



PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM), *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Fahrezi Rahmat Irgianto

021117305

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2022**



PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM), *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Mengesahkan,



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)*, *QUICK RATIO (QR)*, *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

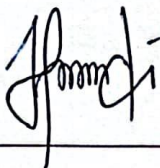
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, tanggal 31 Januari 2022

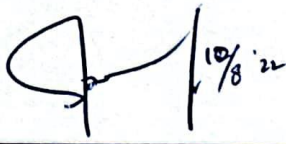
Fahrezi Rahmat Irgianto
021117305

Menyetujui,

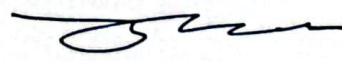
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Herdiyana, SE., MM.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Patar Simamora, SE., Msi.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Bambang Wahyudiono, SE., MM.)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahrezi Rahmat Irgianto
NPM :
021117305
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022

Fahrezi Rahmat Irgianto
021117305

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Fahrezi Rahmat Irgianto. 021117305. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dibawah bimbingan: Patar Simamora dan Bambang Wahyudiono. 2021.

Nilai perusahaan adalah suatu nilai atau harga jual yang diharapkan pada masa yang akan datang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat oleh investor kepada perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Jenis penelitian yang digunakan adalah Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh 7 perusahaan dari 13 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel dengan model regresi uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), variabel *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), dan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Kemudian secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.934465, hal ini berarti variabel *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assset Turnover* (TATO) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 93.45% terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV).

PRAKATA

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala macam rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Manajemen dan Bisnis di Universitas Pakuan Bogor. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun judul skripsi yang dijadikan topik pembahasan adalah **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), GROSS PROFIT MARGIN (GPM), QUICK RATIO (QR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**. Penulis telah berusaha agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya namun penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan di dalam proposal penelitian ini karena keterbatasan penulis. Penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Sunyoto dan Ibu Dwi Suryati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun materil.
2. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., MM., CA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Patar Simamora, SE.,MSi. Selaku ketua komisi Pembimbing penelitian.
6. Bapak Bambang Wahyudiono, SE.,MM. Selaku anggota komisi Pembimbing penelitian.
7. Kepada seluruh dosen, Staff Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Kepada teman terdekat saya Dwi Andriani yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan membantu dalam segala hal.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Vickryan Embriano, Dimas Akbar Ariobimo, Alamsyah Putra Bagaskara, Fathirul Maulid, Satya Aji Pratama, Ravel Fajar Ramadhan yang telah mendukung, menemani dan memberikan keceriaan dikala penulis merasakan kesulitan.
10. Kepada teman-teman saya di kelas I Manajemen angkatan 2017 dan kelas konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan saran bagi penulis.

Akhir kata tanpa bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan, penulis tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga bantuan , dukungan, dan doa dari berbagai pihak diberikan ganjaran oleh Allah SWT.

Universitas Pakuan
Bogor, Juli 2022

Fahrezi Rahmat Irgianto

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	11
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	11
1.2.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan penelitian.....	12
1.3.1 Maksud dari penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	13
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	15
2.2 Nilai Perusahaan.....	16
2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	16
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	16
2.3 Rasio Keuangan.....	18
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	19
2.3.2.1 Profitabilitas.....	19
2.3.2.2 Likuiditas.....	21
2.3.2.3 Solvabilitas.....	22
2.3.2.4 Aktivitas.....	24
2.4 Penelitian Sebelumnya, Kerangka Pemikiran dan Konstelasi Penelitian...	25
2.4.1 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.4.2 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4.3 Konstelasi Penelitian.....	37
2.5 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39

3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	39
3.2.1 Objek Penelitian.....	39
3.2.2 Unit Penelitian.....	39
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	39
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	39
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	40
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	40
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data.....	41
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel.....	42
3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	42
3.7.3 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel.....	43
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.5 Uji Hipotesis.....	45
3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	45
3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	46
3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	49
4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.....	49
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	50
4.2 Analisis Data.....	67
4.2.1 Uji Model Data Panel.....	67
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3 Regresi Data Panel.....	72
4.2.4 Hasil pengujian Hipotesis.....	Err
or! Bookmark not defined.	
4.3 Pembahasan.....	75
4.3.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Price to Book Value.....	75
4.3.2 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Price to Book Value.....	75
4.3.3 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Price to Book Value.....	75
4.3.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Price to Book Value.....	76
4.3.5 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value.....	77
4.4.6 Pengaruh Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error!
Bookmark not defined.	
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Price To Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	3
Tabel 1.2 Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	5
Tabel 1.3 Nilai <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020.....	6
Tabel 1.4 Nilai <i>Quick Ratio</i> (QR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	7
Tabel 1.5 Nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	9
Tabel 1.6 Nilai <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan dan IPO Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang dijadikan sampel penelitian.....	49
Tabel 4.2 Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ..	52
Tabel 4.3 Nilai <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020	55
Tabel 4.4 Nilai <i>Quick Ratio</i> (QR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	58
Tabel 4.5 Nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	61

Tabel 4.6	Nilai <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	64
Tabel 4.7	Nilai <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.12	Hasil Uji Heterokedastisitas	72
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.14	Hasil Uji t (Secara Parsial)	73
Tabel 4.15	Hasil Uji F (Secara Simultan)	74
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
Tabel 4.17	Hasil Uji Regresi Data Panel	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Rata-rata <i>Price To Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	3
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan Nilai <i>Return On Equity</i> dan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	5
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan Nilai <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	6
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan Nilai <i>Quick Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	8
Gambar 1.5	Grafik Perkembangan Nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	9
Gambar 1.6	Grafik Perkembangan Nilai <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	11
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	40
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	54
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	57
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	60
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	63
Gambar 4.5	Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomoti dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	66
Gambar 4.6	Perkembangan <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hitungan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020.....	89
Lampiran 2	Hitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020.....	91
Lampiran 3	Hitungan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020.....	92
Lampiran 4	Hitungan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020.....	93
Lampiran 5	Hitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020.....	94
Lampiran 6	Hitungan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sebuah organisasi dengan tujuan menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dimana keuangan di dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk memperoleh tujuan perusahaan, maka perusahaan perlu menerapkan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang vital dan sangat penting dalam setiap perusahaan. Dengan menerapkan manajemen keuangan, perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, kemudian mengalokasikan sumber pendanaan agar menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Setelah perusahaan memperoleh keuntungan, perusahaan akan mengembangkan usahanya. Untuk mengembangkan usaha, perusahaan memerlukan sumber pendanaan yang lumayan besar. Sumber pendanaan perusahaan berasal dari sumber internal perusahaan dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan menggunakan laba ditahan dan modal, sedangkan sumber eksternal perusahaan menggunakan utang maupun sumber pendanaan dalam bentuk saham di pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal merupakan pasar yang beroperasi sebagai sarana bagi perusahaan dan pemerintah secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan dalam bentuk surat berharga seperti saham, reksadana, obligasi dan surat berharga lainnya dengan memanfaatkan jasa perantara seperti komisioner dan *underwriter*. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekomonian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka(kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. (www.indonesia-investments.com.id).

Untuk menambah nilai ekspor dari sektor otomotif, Kementerian Perindustrian fokus mendorong penguatan rantai pasok dan pendalaman struktur manufakturnya, juga berpeluang untuk terus dikembangkan teknologinya sehingga mampu bersaing di pasar global. Pada potensi industri otomotif di Indonesia terlihat pencapaian ekspor otomotif dan komponennya yang terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2018, ekspor *completely built up* (CBU) sebanyak 265 ribu unit, kemudian *completely knocked down* (CKD) sekitar 82 ribu set, serta komponen lebih dari 86,6

juta unit. Hingga di tahun 2019 nilai ekspor produk telah melampaui 50% dari pencapaian ekspor tahun 2018. (www.kemenperin.go.id)

Penjualan kendaraan bermotor di Indonesia di tahun 2020 menurun karena pandemi Covid-19. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil secara *wholesales* (distribusi dari pabrik ke dealer) sepanjang 2020 hanya 532.027 unit. Padahal, tahun 2019 penjualan mobil 1.030.126 unit. Namun situasi 2020 sangat berbeda. Membandingkan dengan data 2019, penjualan mobil pada 2020 turun 48,35 persen. Penjualan mobil di Indonesia pada 2020 mulai anjlok drastis pada April 2020. Saat itu, industri otomotif hanya mampu mengirim 7.868 unit mobil baru, padahal sebelumnya mampu menjual 80-90 ribu unit per bulan. (www.gaikindo.co.id)

Untuk membantu kembalinya produktivitas, penjualan dan daya saing industri otomotif nasional akibat dampak pandemi Covid-19, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan atau stimulus misalnya, insentif penurunan PPnBM untuk kendaraan bermotor pada segmen kendaraan dengan CC di bawah 1500, yaitu untuk kategori sedan dan 4x2. Pemberian insentif PPnBM tersebut akan dilakukan secara bertahap selama sembilan bulan, dengan masing-masing tahapan akan berlangsung selama tiga bulan. Insentif PPnBM sebesar 100% dari tarif akan diberikan pada tahap pertama, lalu diikuti PPnBM sebesar 50% dari tarif yang akan diberikan pada tahap kedua, dan insentif PPnBM 25% dari tarif akan diberikan pada tahap ketiga. (kemenperin.go.id)

Menurut Hery (2017:5), “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”. Sedangkan menurut Sugeng (2017:9), “Nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan”.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Harahap Syafri (2020:311), “Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca”.

Sedangkan menurut Sutrisno (2017:214), “*Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

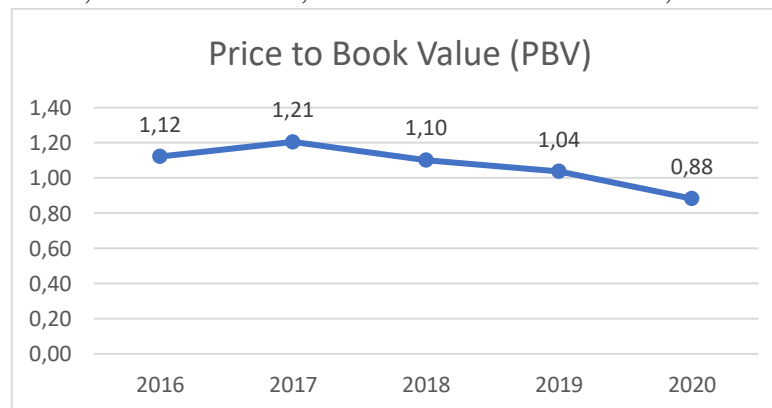
Berikut perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.1 *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Kali)

No.	Kode Perusahaan	Price to Book Value (Kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	2,39	2,15	1,91	1,50	1,25	1,84
2	AUTO	0,94	0,92	0,63	0,51	0,48	0,70
3	BOLT	2,32	3,20	3,08	2,59	2,64	2,77
4	BRAM	1,14	1,13	0,86	1,59	0,80	1,11
5	GJTL	0,64	0,42	0,39	0,33	0,33	0,42
6	INDS	0,26	0,39	0,66	0,59	0,51	0,48
7	PRAS	0,17	0,23	0,18	0,15	0,16	0,18
Rata-rata per Tahun		1,12	1,21	1,10	1,04	0,88	1,07

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari data tersebut rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 cenderung menurun. Pada tahun 2016-2017 PBV dari 1,12 kali di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,21 kali di tahun 2017. Kemudian di tahun 2017-2020 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan yang signifikan dari 1,21 kali di tahun 2017 menjadi 1,10 kali di tahun 2018 menjadi 1,04 kali di tahun 2019 dan menjadi 0,88 kali di tahun 2020. Dilihat dari rata-rata dari 7 perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen selama lima tahun terdapat 4 perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata penelitian sebesar 1,07 kali yaitu perusahaan AUTO sebesar 0,70 kali, GJTL sebesar 0,42 kali, INDS sebesar 0,48 kali dan PRAS sebesar 0,18 kali.



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan data gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 cenderung menurun. Pada tahun 2016-2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dan pada tahun 2017-2020 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dari sebesar 1,12 kali di tahun 2016 menjadi sebesar 1,21 kali di tahun 2017. Pada

tahun 2017-2020 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan berturut-turut dari sebesar 1,21 kali di tahun 2017 menjadi sebesar 1,10 kali di tahun 2018 menjadi sebesar 1,04 kali di tahun 2019 dan menjadi sebesar 0,88 kali di tahun 2020.

Menurut Hery (2015:144), Nilai perusahaan yang dapat digunakan oleh para investor dalam menilai saham perusahaan bermacam-macam dan memberikan informasi berdasarkan kegunaannya masing-masing. Rasio yang termasuk ke dalam nilai perusahaan ada lima, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Murhadi (2015:66), “*Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”.

Menurut Kasmir (2017:10), “Laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan”.

Menurut Fahmi (2017:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Suatu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi yang baik apabila memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, rasio likuiditas yang lancar, rasio solvabilitas yang tinggi, dan rasio aktivitas yang tinggi”.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:74), “Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar”.

Pada jenis rasio keuangan tersebut, penelitian ini hanya menggunakan rasio probabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin*, rasio likuiditas yang diwakili oleh *Quick Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio*, dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover*. Dengan alasan penulis memilih rasio keuangan tersebut dikarenakan sudah valid sebagai variabel dalam penelitian.

“Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak” (Hery, 2017:7).

Apabila perusahaan dengan rasio profitabilitasnya baik jika mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham.

Menurut Harahap Syafri (2020:305), “Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

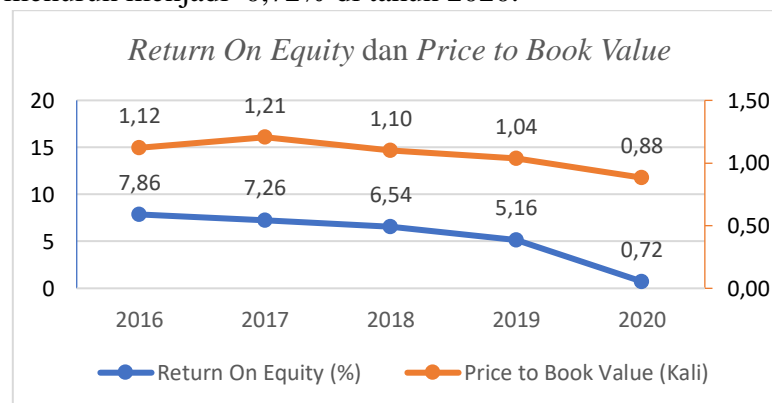
Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2018:82), “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Tabel 1.2 Nilai *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (%)

No.	Kode Perusahaan	Return On Equity (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	13,08	14,82	15,70	14,25	9,50	13,47
2	AUTO	4,59	5,09	6,04	7,01	-0,34	4,48
3	BOLT	13,32	12,94	10,26	6,77	-8,20	7,02
4	BRAM	11,28	11,32	8,79	6,61	-1,94	7,21
5	GJTL	10,71	0,79	-1,27	4,32	4,65	3,84
6	INDS	2,40	5,30	5,04	3,94	2,29	3,80
7	PRAS	-0,39	0,59	1,19	-6,76	-0,95	-1,26
Rata-rata per Tahun		7,86	7,26	6,54	5,16	0,72	5,51

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari data tersebut ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* (ROE) di bawah rata-rata penelitian sebesar 5,51% yaitu perusahaan AUTO sebesar 4,48%, GJTL sebesar 3,84%, INDS sebesar 3,80%, dan PRAS sebesar -1,26%. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang signifikan dari 7,86% di tahun 2016 menjadi 7,26% di tahun 2017. Kemudian *Return On Equity* (ROE) menurun dari 6,54% di tahun 2018 menjadi 5,16% di tahun 2019 dan menurun menjadi 0,72% di tahun 2020.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Nilai *Return On Equity* dan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan data gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2017 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2016-2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan. Pada tahun 2016-2020 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan berturut-turut dari 7,86% di tahun 2016 menjadi 7,26% di tahun 2017 menjadi 6,54% di tahun 2018 menjadi 5,16% di tahun 2019 dan menjadi 0,72% di tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang

menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin baik.

Masih di dalam rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu mengukur kinerja penjualan suatu perusahaan dengan efisiensi proses produksinya.

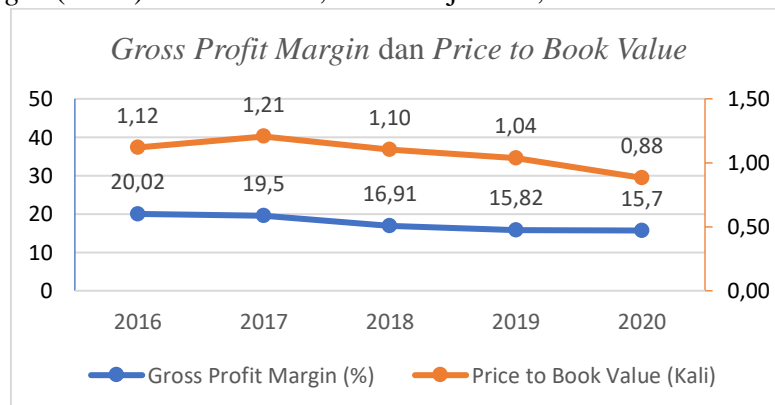
Menurut Hantono (2018:11), “Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* (GPM) semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian”.

Tabel 1.3 Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (%)

No.	Kode Perusahaan	Gross Profit Margin (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	20,12	20,56	21,22	21,18	22,03	21,02
2	AUTO	14,47	12,96	12,20	14,17	13,31	13,42
3	BOLT	26,12	25,26	20,21	17,46	11,66	20,14
4	BRAM	20,50	19,34	15,55	12,68	7,06	15,02
5	GJTL	23,44	17,42	15,99	17,55	19,90	18,86
6	INDS	15,51	19,39	15,12	14,83	16,07	16,18
7	PRAS	19,98	21,54	18,10	12,84	19,85	18,46
Rata-rata per Tahun		20,02	19,50	16,91	15,82	15,70	17,59

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari data tersebut ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) di bawah rata-rata sebesar 17,59% yaitu perusahaan AUTO 13,42%, BRAM 15,02%, dan INDS 16,18%. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan yang signifikan dari 20,02% di tahun 2016 menjadi 19,50% di tahun 2017 dan menjadi 16,91% di tahun 2018. Di tahun 2019 *Gross Profit Margin* (GPM) turun dari 15,82% menjadi 15,70% di tahun 2020.



Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Nilai *Gross Profit Margin* dan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan data gambar 1.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2017 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2016-

2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan. Pada tahun 2016-2020 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan berturut-turut dari 20,02% di tahun 2016 menjadi 19,50% di tahun 2017 menjadi 16,91% di tahun 2018 menjadi 15,82% di tahun 2019 dan menjadi 15,70% di tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi atau nilai *Gross Profit Margin* (GPM) positif, maka *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat.

Selanjutnya rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2017:59), “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Hantono (2018:10), “*Quick Ratio* (QR) mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya”.

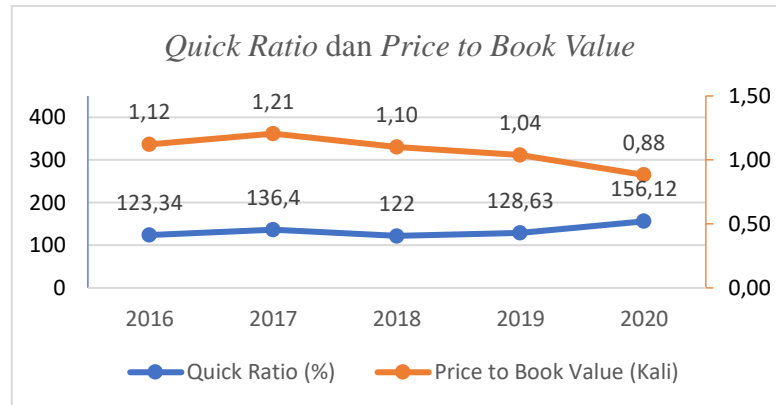
Sedangkan menurut Kasmir (2017:136), “*Quick Ratio* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Tabel 1.4 Nilai *Quick Ratio* (QR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (%)

No.	Kode Perusahaan	Quick Ratio (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	103,99	103,11	89,88	104,81	133,41	107,04
2	AUTO	94,53	100,60	87,09	99,88	129,56	102,33
3	BOLT	213,92	134,92	65,99	71,71	53,41	107,99
4	BRAM	88,02	113,24	107,96	154,46	137,29	120,19
5	GJTL	120,55	105,55	93,13	102,96	120,96	108,63
6	INDS	172,28	336,67	356,24	333,09	409,82	321,62
7	PRAS	70,09	60,73	53,73	33,47	108,39	65,28
Rata-rata per Tahun		123,34	136,40	122,00	128,63	156,12	133,30

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari data tersebut ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* (QR) di bawah rata-rata sebesar 133,30% yaitu perusahaan ASII sebesar 107,04%, AUTO sebesar 102,33%, BOLT sebesar 107,99%, BRAM sebesar 120,19%, GJTL sebesar 108,63%, dan PRAS sebesar 65,28%. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 *Quick Ratio* (QR) mengalami kondisi fluktuatif. *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 123,34% di tahun 2016 menjadi 136,40% di tahun 2017 dan mengalami penurunan menjadi 122,00% di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019-2020 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 128,63% di tahun 2019 menjadi 156,12% di tahun 2020.



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Nilai *Quick Ratio* dan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan data gambar 1.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2018-2020 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Dilihat pada tahun 2016-2020 *Quick Ratio* (QR) mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 123,34% di tahun 2016 menjadi 136,40% di tahun 2017. Pada tahun 2017-2018 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 136,40% di tahun 2017 menjadi 122,00% di tahun 2018. Pada tahun 2018-2020 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 122,00% di tahun 2018 menjadi 128,63% di tahun 2019 dan menjadi 156,12% di tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Quick Ratio* (QR), maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin baik untuk perusahaan.

Kemudian rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Menurut Fahmi (2017:62), “Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu untuk menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya.

Menurut Harahap Syafri (2020:304), “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil”.

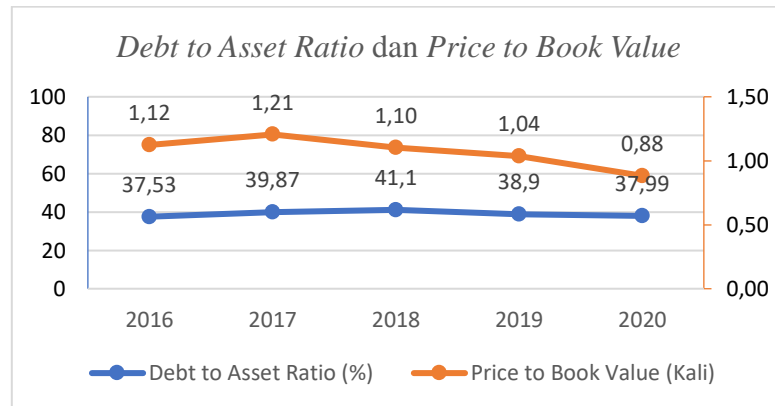
Tabel 1.5 Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (%)

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	46,57	47,12	49,42	46,94	42,21	46,45
2	AUTO	27,89	27,12	29,11	27,26	25,75	27,43

3	BOLT	13,20	39,38	43,76	39,88	37,45	34,73
4	BRAM	33,21	28,71	25,65	21,05	20,94	25,91
5	GJTL	68,72	68,72	70,19	66,93	61,45	67,20
6	INDS	16,52	11,90	11,61	9,25	9,29	11,71
7	PRAS	56,59	56,14	57,93	61,03	68,85	60,11
Rata-rata per Tahun		37,53	39,87	41,10	38,90	37,99	39,08

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.5 dapat dilihat bahwa dari data tersebut ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) di bawah rata-rata sebesar 39,08% yaitu perusahaan AUTO 27,43%, BOLT 34,73%, BRAM 25,91%, INDS 11,71%. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2016-2018 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dari 37,53% di tahun 2016 menjadi 39,87% di tahun 2017 dan menjadi 41,10% di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019-2020 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dari 38,90% di tahun 2019 menjadi 37,99% di tahun 2020.



Gambar 1.5 Grafik Perkembangan Nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan data gambar 1.5 dapat diketahui pada tahun 2017-2018 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017-2018 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Dilihat pada tahun 2016-2020 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2016-2018 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dari 37,53% di tahun 2016 menjadi 39,87% di tahun 2017 menjadi 41,10% di tahun 2018. Pada tahun 2018-2020 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dari 41,10% di tahun 2018 menjadi 38,90% di tahun 2019 dan menjadi 37,99 di tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin rendah.

Rasio keuangan terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Menurut Harahap Syafri (2020:308), “Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

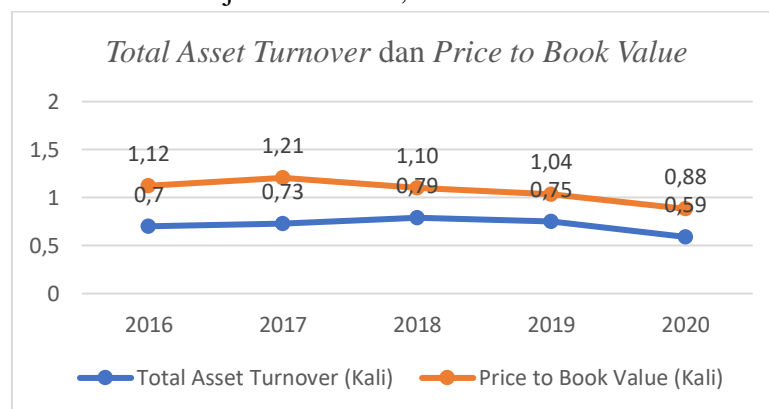
Menurut Hantono (2018:14), “*Total Asset Turnover* (TATO) adalah perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva guna menghasilkan penjualan. Secara umum semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Tabel 1.6 Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Kali)

No.	Kode Perusahaan	Total Asset Turnover (Kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,69	0,70	0,69	0,67	0,52	0,65
2	AUTO	0,88	0,92	0,97	0,96	0,78	0,90
3	BOLT	0,95	0,88	0,90	0,95	0,70	0,88
4	BRAM	0,74	0,79	0,89	0,88	0,64	0,79
5	GJTL	0,73	0,78	0,78	0,85	0,76	0,78
6	INDS	0,66	0,81	0,97	0,74	0,58	0,75
7	PRAS	0,23	0,23	0,35	0,21	0,18	0,24
Rata-rata per Tahun		0,70	0,73	0,79	0,75	0,59	0,71

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan data tabel 1.6 dapat dilihat bahwa dari data tersebut ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) di bawah rata-rata sebesar 0,71 kali yaitu perusahaan ASII sebesar 0,65 kali dan PRAS sebesar 0,24 kali. Dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2016-2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari sebesar 0,70 kali di tahun 2016 menjadi sebesar 0,73 kali di tahun 2017, dan menjadi sebesar 0,79 kali di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019-2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari sebesar 0,75 kali di tahun 2019 menjadi sebesar 0,59 kali di tahun 2020.



Gambar 1.6 Grafik Perkembangan Nilai *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan data gambar 1.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017-2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017-2018 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Dilihat pada tahun 2016-

2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2016-2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari sebesar 0,70 kali di tahun 2016 menjadi sebesar 0,73 kali di tahun 2017 menjadi sebesar 0,79 kali di tahun 2018. Pada tahun 2018-2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari sebesar 0,79 kali di tahun 2018 menjadi sebesar 0,75 kali di tahun 2019 dan menjadi sebesar 0,59 kali di tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO), maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin bagus.

Dari fenomena tersebut penyusun tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM), *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan antara *Return On Equity* (ROE) dengan *Price to Book Value* (PBV). Bahwa pada tahun 2016-2017 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2016-2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan.
2. Terdapat kesenjangan antara *Gross Profit Margin* dengan *Price to Book Value* (PBV). Bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2016-2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan.
3. Terdapat kesenjangan antara *Quick Ratio* dengan *Price to Book Value* (PBV). Bahwa *Quick Ratio* (QR) pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2018-2020 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan.
4. Terdapat kesenjangan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Price to Book Value* (PBV). Bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017-2018 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan.
5. Terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turnover* dengan *Price to Book Value* (PBV). Bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017-2018 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud dari penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, dan pemahaman mengenai manajemen keuangan. Selain itu juga penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

b. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Perusahaan mempunyai tujuan untuk tercapainya keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mengatur kinerja perusahaan. Dalam suatu perusahaan manajer keuangan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Pandey (2015:2), "*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources*".

Teori di atas menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:2), "Bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan

menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2018:4), “*Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa manajemen keuangan, juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang akan diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam perusahaan dari mencari dana, memperoleh dana, mengelola dana dan membagi dana untuk mencapai tujuan perusahaan serta menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan di dalam perusahaan memiliki beberapa fungsi yang berperan penting bagi suatu perusahaan. Menurut Jatmiko (2017:32), bahwa ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yakni sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan investasi

Keputusan investasi adalah yang penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total aset yang harus dipegang oleh perusahaan.

2. Keputusan pembayaran

Manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.

3. Keputusan manajemen aset

Begitu aset yang dipegang dan pembayaran yang ditetapkan, aset ini tetap dikelola secara efisien. Manajemen keuangan dibebani berbagai tingkat tanggungjawab untuk mengoperasikan aset yang ada. Tanggungjawab ini mengharuskan manajemen keuangan untuk lebih memperlihatkan pengelolaan aset yang ada saat itu ketimbang aset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Sedangkan menurut Utari, Ari dan Darsono (2014:17), bahwa fungsi manajemen keuangan (*the managerial finance function*) terdiri dari :

1. Sudut pandang organisasi (*an organizational view*) fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.

2. Hubungannya dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum.
3. Hubungannya dengan akuntansi (*relationship to accounting*) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
4. Aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*) seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*), membuat keputusan-keputusan investasi (*making investment decisions*) dan membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making financing decisions*).
5. Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Selanjutnya menurut Pandey (2015:2), *this finance functions or decisions are divided into long term and short-term decision and include :*

1. *Long-term decision*
 - 1) *Long-term asset-mix or investment decisions*
 - 2) *Capital-mix or financing decision*
 - 3) *Profit allocation dividend*
2. *Short-term financial decisions*
 - 1) *Short-term asset-mix or liquidity decision*

Teori di atas menjelaskan fungsi manajemen keuangan atau keputusan keuangan yang dibagi menjadi keputusan jangka panjang dan jangka pendek yang meliputi :

1. Keputusan jangka panjang
 - 1) Keputusan aset campuran atau investasi jangka panjang
 - 2) Keputusan model campuran atau pembagian
 - 3) Alokasi laba dan keputusan deviden
2. Keputusan jangka pendek
 - 1) Aset campuran jangka pendek

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan adalah untuk manajer dalam mengambil keputusan jangka panjang, keputusan jangka pendek, pengambilan keputusan investasi, keputusan pembayaran, keputusan manajer aset, menyajikan sumber dan penggunaan dana, menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, dan menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dalam perusahaan dari mencari dana, memperoleh dana, mengelola dana dan membagi dana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:4), "Beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas *financial* dalam keadaan

selalu terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2017:132), “*The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bukan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per saham (EPS).

Selanjutnya menurut Harjito dan Martono (2014:4), “Bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas dalam keadaan selalu terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dapat menciptakan kemakmuran kepada pemegang saham maka dipastikan nilai perusahaan tersebut mendapatkan pandangan yang baik dari investor karena mampu memberikan kemakmuran. Kemakmuran yang dimaksud yaitu seperti pengembalian atas investasi para investor.

Menurut Franita (2018:2), “Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset”.

Sedangkan menurut Sattar (2017:86), “Mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat”.

Selanjutnya menurut Sugeng (2017:9), “Nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu nilai atau harga jual yang diharapkan pada masa yang akan datang dengan hitungan pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat oleh investor kepada perusahaan tersebut, mengenai hal-hal yang dapat menguntungkan investor dan masa depan perusahaan tersebut sehingga investor dapat melihat kinerja suatu perusahaan melalui rasio nilai pasar.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:86), Faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (branch office) dan kantor cabang pembantu (sub branch office), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
6. Resiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan seluruh perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Sedangkan menurut Hery (2015:144), Nilai perusahaan yang dapat digunakan oleh para investor dalam menilai saham perusahaan bermacam-macam dan memberikan informasi berdasarkan kegunaannya masing-masing. Rasio yang termasuk ke dalam nilai perusahaan yaitu :

1. Laba per saham biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.
2. Rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham.
3. Imbal hasil dividen (*Dividen Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
4. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba per lembar saham.
5. Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Hery (2016:22), “Rasio Harga terhadap Nilai Buku atau *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*”.

Sedangkan menurut Sarngadharan & Rajitha Kumar (2011:155), “*Price to Book Value Ratio establishes the relation of market value per equity share to the book value per equity share. This ratio reflect the contribution of a firm towards the wealth of society based on its investment*”.

Teori diatas menjelaskan bahwa *Price to Book Value Ratio* menetapkan hubungan nilai pasar per saham ekuitas dengan nilai buku per saham ekuitas. Rasio

ini mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap kekayaan masyarakat berdasarkan investasinya.

Selanjutnya menurut Sugiono dan Untung (2016:70), “Menggambarakan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika angka PBV dibawah 1, maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* menurut Sugiono dan Untung (2016) yaitu :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Book Value Per Share dihitung dengan :

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding shares}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* adalah rasio yang membandingkan harga saham di pasar per lembar terhadap nilai buku per lembar. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya dengan kinerja perusahaan tersebut.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Berikut pengertian rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Hery (2016:18), “Bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”.

Sedangkan menurut Harahap Syafri (2020:297), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Selanjutnya menurut Van Horne & Wachowicz (2013:163), “*to evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform “checkups” on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat tersebut adalah rasio keuangan, atau indeks, yang menghubungkan dua lembar data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan membandingkan angka-angka dengan menggunakan laporan keuangan untuk menilai atau mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:18), bahwa jenis-jenis rasio keuangan dapat dibagi menjadi :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas
 - Rasio Utang (*Debt Ratio*)
 - Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Tern Debt to Equity Ratio*)
 - Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
 - Rasio Laba Operasional Terhadap (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
3. Rasio Aktivitas
 - Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
 - Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas
 - Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)
 - Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
 - Laba Perlembar Saham Biasa (*Earning Per Share*)
 - Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)
 - Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)
 - Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
 - Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Sedangkan menurut Gitman & Zutter (2012:68), "*Financial ratio can be divided for convience into five basic categories: Liquidity, activity, debt, profitability and market*".

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar : likuiditas, aktivitas, hutang, profitabilitas dan pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio secara umum terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

2.3.2.1 Profitabilitas

Untuk meningkatkan keuntungan atau laba sesuai dengan target atau melebihi yang ditargetkan perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio

profitabilitas.

Menurut Hery (2017:7), “Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2017:146), “*Profitability ratios, which give an idea of how the firm is operating an utilizing its assets*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengoperasikan dan memanfaatkan asetnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

1. Return On Equity

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2017:204), “*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2018:119), “*The ratio of net income to common equity is measure the rate of return of the stockholder’s invesment*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa Rasio laba bersih terhadap ekuitas umum mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa.

Selanjutnya menurut Sugiono dan Untung (2016:68), ”Ratio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas keseluruhan modal yang ada. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri. Jika nilai perusahaan mendekati 1 artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* menurut Sugiono dan Untung (2016) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan ukuran keuntungan perusahaan guna mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang kan dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2. Gross Profit Margin

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2017:234), “Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya”.

Sedangkan menurut Hery (2017:9), “*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan”.

Selanjutnya menurut Sugiono dan Untung (2016:66), “Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk. Semakin besar rasionya, maka semakin bagus keuangan dalam sebuah perusahaan. Jika nilai perusahaan mendekati 1 artinya perusahaan memperoleh laba kotor”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* menurut Sugiono dan Untung (2016) yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan perusahaan yang dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih.

2.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh atau sebagian utang/kewajiban yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih.

Menurut Kasmir (2017:110), “Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih”.

Sedangkan menurut Hery (2018:47), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya”.

Selanjutnya menurut Gitman & Zutter (2012:70), “*the liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm’s overall financial position-the ease with which it can pay it’s bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low ore declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problem. The two basic measures of liquidity are the current ratio and the quick (acid- test) ratio*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa likuiditas suatu perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk memenuhi abligasi jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan- kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya.

Karena tanda umum untuk kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah penurunan likuiditas yang rendah, rasio ini dipandang sebagai indikator utama yang baik dari masalah arus kas. Dua ukuran dasar likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya.

1. Quick Ratio

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Quick Ratio*.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:75), “ Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Meskipun persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan/*cost*, sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual yang secara umum lebih besar dibandingkan nilai perolehan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio *quick*.”.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2018:110), “*This ratio is calculated by deducting inventories from current assets and then dividing the remainder by current liabilities*”.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

Selanjutnya menurut Harahap Syafr (2020:302), “Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Rasio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* menurut Hanafi dan Halim (2018) yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya.

2.3.2.3 Solvabilitas

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk memulai atau pengembangan bisnis dan dalam mendukung kelangsungan perusahaan. Di mana dana dalam perusahaan tersebut digunakan untuk keperluan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dibutuhkan pengukuran untuk mempertimbangkan dan membatasi dana perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Fahmi (2017:62), “Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan

membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Sedangkan menurut Hery (2016:162), “Bahwa rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang”.

Selanjutnya menurut Brealey, Myers and Allen (2014:762), “*Because debt increase the return to shareholders in good time and reduce them in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa hutang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham pada saat yang baik dan menguranginya pada saat yang buruk. Dikatakan untuk menciptakan kinerja keuangan atau solvabilitas. Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang diambil perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya.

1. Debt to Asset Ratio

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Debt to Asset Ratio*.

Menurut Kasmir (2017:156), “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2016:60), “Rasio ini membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Para kreditur menginginkan *Debt to Asset Ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko para kreditur. Jika nilai perusahaan dibawah 1 artinya sedikit pembelian aset menggunakan hutang yang menunjukkan rendahnya risiko kreditur (orang/perusahaan yang memberikan pinjaman) dan sebaliknya”.

Selanjutnya menurut Harahap Syafri (2020:304), “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menurut Sugiono dan Untung (2016) yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan aset perusahaan agar dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

2.3.2.4 Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Harahap Syafri (2020:308), “Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2016:62), “Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana”.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2018:111), “*Asset management ratios, a set of a ratios that measure how effectively a firm is managing its assets*”.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio manajemen aset, seperangkat rasio mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aktiva dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di perusahaan.

1. Total Asset Turnover

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Total Asset Turnover*.

Menurut Kasmir (2017:185), “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”.

Sedangkan menurut Gitman, Joehnk and Smart (2011:227), “*A high total asset turnover figure suggests that corporate resourcer are being well managed and that the firm is able to realise a high level of salesfrom its asset invesment.*”

Teori diatas menjelaskan bahwa angka total perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan bahwa perusahaan mampu mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari invesment asetnya.

Selanjutnya menurut Sugiono dan Untung (2016:65), “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Jika nilai perusahaan di atas 1 artinya akan semakin bagus karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* Menurut Sugiono dan Untung (2016) yaitu :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh.

2.4 Penelitian Sebelumnya, Kerangka Pemikiran dan Konstelasi Penelitian

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value* telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis dan Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Titis Larasati (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Independen : ROA ROE GPM NPM Dependen : PBV	ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity</i> GPM : <i>Gross Profit</i> dan <i>Sales</i> NPM : <i>Earning After Tax</i> dan <i>Net Sales</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	Metode analisis : analisis regresi data panel. ROA, ROE dan GPM secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA, ROE, GPM, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal SIMKI-Economic Vol. 02, No. 02 Tahun 2018. ISSN : 2599-0748.
2.	Silva Nurhasanah dan Ekayanasangkasari Paranita	Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan	Independen : ROE DAR CR	ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity</i>	Metode analisis : analisis regresi berganda.	Jurnal Ilmiah Aset Vol. 02, No. 02 (September 2019). E-

	(2019)	Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Dependen : PBV	DAR : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total CR : Current Asset dan Current Liabilities</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	1. Rentabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 2. Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 4. ROE, DAR dan CR mampu menjelaskan Nilai perusahaan sebesar 69,4%.	ISSN : 2685-9629.
3.	Dwi Astutik (2017)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)	Independen : ROA CR DER TATO Dependen : PBV	ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> CR : <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> DER : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> TATO : <i>Net Sales</i> dan <i>Total Asset</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	Metode analisis : analisis regresi linear berganda. Disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, Sales Growthserta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.	Jurnal STIE Semarang Vol. 09, No. 01 Edisi Februari 2017. ISSN : 2085-5656.
4.	Ronny Catur Kushartono, Nunung Nurhasanah (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016	Independen : CR DER ROA TATO PER Dependen : PBV	CR : <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> DER : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> TATO : <i>Net Sales</i> dan <i>Total Asset</i> PER : <i>Market Price per Share</i>	Metode analisis : analisis regresi linear berganda. Secara parsial terhadap variabel dependen adalah Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book	Jurnal Buana Ilmu Vol.2, No. 1. E-ISSN :2580-5517.

				dan <i>Earning per Share</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	Value (PBV), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).	
5.	Chaidir (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Independen : DER ROA ROE <i>Growth Asset</i> Dependen : PBV	DER : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity Growth Asset</i> : <i>Total asset t</i> dan <i>Total asset t-1</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	Metode analisis : analisis regresi linear berganda. Secara parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, ROA tidak berpengaruh positif terhadap PBV, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan <i>Growth Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Secara simultan DER, ROA, ROE dan <i>Growth Asset</i> berpengaruh positif terhadap PBV.	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi. Vol:1, No. 2. E-ISSN: 2502-5678. Tahun 2015.
6.	Angrita Denziana dan Winda Monica (2016)	Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi	Independen : <i>Firm Size</i> GPM NPM ROA ROE Dependen : PBV	<i>Firm Size</i> : Ln (<i>Total Asset</i>) GPM : <i>Gross Profit</i> dan <i>Sales</i> NPM : <i>Earning After Tax</i> dan <i>Net Sales</i>	Metode analisis : <i>Partial Least Square</i> (PLS). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7, No. 2, September 2016. ISSN : 2087-2054.

		Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014		ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	dari total aset yang memberikan pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan penjualan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari ROE yang memberikan pengaruh lebih kuat dibandingkan ROA, GPM, NPM terhadap nilai perusahaan.	
7.	Putri Rizki Andriani, Dudi Rudianto (2019)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan ada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017	Independen : CR NPM DAR Dependen : PBV	CR : <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilitie</i> NPM : <i>Earning After Tax</i> dan <i>Net Sales</i> DAR : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Asset</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	Metode analisis : analisis regresi linear berganda. Hasil uji secara parsial current ratio memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap price to book value, Net profit margin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap price to book value, Debt to asset ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap price to book value. Hasil uji secara simultan menunjukkan (Current Ratio), (Net Profit Margin) dan (Debt to Asset Ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>Journal of Entrepreneurship, Management , and Industry</i> (JEMI) Vol. 2, No. 1, (2019) E-ISSN : 2600-777X
8.	Nanda Sihombing, Liper Sinegar, Jubi, Supitriyani (2016)	Analisis Pengaruh Liukiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : QR DER Dependen : PBV	QR : <i>Current Asset</i> , <i>Inventories</i> dan <i>Current Liabilities</i>	Metode analisis : analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan	Financial Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 2 (2016). ISSN : 2502-4574.

		Pada PT. Lion Metal Works, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		DER : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Lion Metal Works, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Lion Metal Works, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
9.	Siti Pemi Pebriani, Nina Agustina, Zul Azhar (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Independen : DER <i>Growth Asset</i> ROE CR Dependen PBV	DER : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> <i>Growth Asset</i> : <i>Total asset t</i> dan <i>Total asset t-1</i> ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity</i> CR : <i>Current Asset dan Current Liabilitie</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	Metode analisis : analisis regresi data panel. Secara parsial mendapatkan hasil struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen. Vol: 4, No. 2 (2019)

					signifikan terhadap nilai perusahaan.	
10.	Muhammad Maulana Wildan, Chaerudin Manaf, Chaidir (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Independen : ROE QR DER DAR TATO Dependen : PBV	ROE : <i>Earning after tax dan Total Equity</i> QR : <i>Current Asset, Inventories dan Current Liabilities</i> DER : <i>Total Liabilities dan Total Equity</i> DAR : <i>Total Liabilities dan Total Asset</i> TATO : <i>Net Sales dan Total Asset</i> PBV : <i>Market Value per Share dan Book Value per Share</i>	Metode analisis : Analisis regresi data panel. Secara parsial Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan Quick Ratio (QR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Debt To Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Return On Equity (ROE), Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price To Book Value (PBV).	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen. Vol: 4, No. 1 (2019).
11.	Rizkiani, Eddy Mulyadi Soepardi, Herdiyana (2018)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan	Independen : CR DER TATO ROA Dependen : PBV	CR : <i>Current Asset dan Current Liabilities</i> DER : <i>Total Liabilities dan Total Equity</i>	Metode analisis : analisis eegresi data panel. Secara parsial variabel CR berpengaruh negatif terhadap PBV. Variabel DER berpengaruh positif	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen. Vol: 3, No. 4 (2018)

		Return On Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016		TATO : <i>Net Sales</i> dan <i>Total Asset</i> ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	terhadap PBV. Variabel TATO berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap PBV. Sedangkan secara simultan variabel CR, DER, TATO dan ROA berpengaruh terhadap PBV.	
12.	Vina Nurrahmatia Effendi (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Independen : GPM NPM ROA ROE Dependen : <i>Tobins q</i>	GPM : <i>Gross Profit</i> dan <i>Sales</i> NPM : <i>Earning After Tax</i> dan <i>Net Sales</i> ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity</i> <i>Tobins q</i> : <i>Market Value of Equity, Liabilities</i> dan <i>Total Asset</i>	Metode analisis : analisis regresi berganda Secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) Universitas Islam Lampungan Vol. 4, No. 3 (2019). ISSN : 2502-3764.

13.	Made Agus Teja Dwipayana, I. Gst. Ngr. Agung Suaryana (2016)	Pengaruh Debt to Asset Ratio, Devidend Payout Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : DAR DPR ROA Dependen : PBV	DAR : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Asset</i> DPR : Deviden dan <i>Earning After Tax</i> ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> PBV : <i>Market Value per Share</i> dan <i>Book Value per Share</i>	Metode analisis : analisis regresi berganda Bahwa Variabel Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel Devidend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17, No. 3, Desember 2016. ISSN : 2302-8556.
14.	Novia Rizky Ramadhanty, Puji Sucia Sukmaningrum (2020)	Pengaruh Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Total Asset dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Independen : ROA QR DAR DPR Dependen : <i>Tobins q</i>	ROA : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Asset</i> QR : <i>Current Asset</i> , <i>Inventories</i> dan <i>Current Liabilities</i> DAR : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Asset</i> DPR : Deviden dan <i>Earning After Tax</i> <i>Tobins q</i> : <i>Market Value of Equity</i> , <i>Liabilities</i> dan <i>Total Asset</i>	Metode analisis : Analisis regresi linear berganda. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 7, No. 6, Juni 2020. E-ISSN : 2502-1508.
15.	Wianida Sadiyah Utami, Chaerudin Manaf, Patar Simamora (2021)	Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan	Independen : CR ROE DER Dependen : Harga Saham	CR : <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity</i> DER : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> HS : <i>Closing Price</i>	Metode analisis : Analisis regresi linear berganda. Secara parsial variabel CR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham serta variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen. Vol: 6, No. 2 (2021)

		Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019			Secara simultan menunjukkan bahwa CR, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.	
16.	Andi Solehudin, Chaidir Chaidir, Bambang Wahyudiono (2021)	Pengaruh Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di BEI	Independen : CR GPM ROE NPM DER Dependen : Harga Saham	CR : <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> GPM : <i>Gross Profit</i> dan <i>Sales</i> ROE : <i>Earning after tax</i> dan <i>Total Equity</i> NPM : <i>Earning After Tax</i> dan <i>Net Sales</i> DER : <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> HS : <i>Closing Price</i>	Metode analisis : Analisis regresi linear berganda. Secara parsial Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dan untuk Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan atau secara bersama-sama Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen. Vol: 6, No. 2 (2021)

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, jurnal penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini dan untuk memperkuat teori sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Jurnal penelitian tersebut dipilih berdasarkan kesamaan dalam judul penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek masalah. Menurut Sugiyono (2018:60), “Kerangka pemikiran merupakan model koseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”.

Pada penelitian ini, variabel independen menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin*, rasio likuiditas yang

diukur dengan *Quick ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar yang diukur dengan *Price to Book Value*.

1. Pengaruh Return On Equity Terhadap Price to Book Value

Menurut Murhadi (2015:64), "*Return On Equity* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham bagi setiap rupiah uang yang ditanamkan, semakin tinggi *Return On Equity* maka akan menunjukkan perusahaan yang baik".

Selanjutnya menurut Kasmir (2017:204), "*Return On Equity* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya".

Return On Equity yang tinggi akan menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan karena perkembangan laba yang memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Tentunya para investor akan mendapatkan respon yang positif dengan saham yang diperjualbelikan dan akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan laba yang tinggi maka nilai perusahaan dimata para investor juga baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika *Return On Equity* mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika *Return On Equity* mengalami penurunan maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pebriani (2019), Nurhasanah (2019), Wianida (2021) dan Chaidir (2015) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H1 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

2. Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Price to Book Value

Menurut Sudana (2011:23), "Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak penjualan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba".

Menurut Syamsuddin (2009:61), "*Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan".

Sama halnya dengan *Return On Equity*, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* mengalami penurunan maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Denziana (2016), Larasati (2018) dan Solehudin (2021) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H2 : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

3. Pengaruh Quick ratio Terhadap Price to Book Value

Menurut Fahmi (2014:125), “*Quick Ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian”.

Selanjutnya menurut Prastowo dan Julianty (2005:85), “*Quick Ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu. Ketidaklikuid tersebut berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan tersebut persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan *Quick Ratio*”.

Jika *Quick Ratio* tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya. Tingkat likuiditas yang baik tentunya akan meningkatkan minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya minat para investor juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika *Quick Ratio* mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika *Quick Ratio* mengalami penurunan maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2016) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H3 : *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

4. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Price to Book Value

Menurut Hery (2018:166), “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2017:217), “Rasio utang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka semakin besar risiko bangkrutnya perusahaan. Dengan besarnya risiko kebangkrutan akan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2019) dan Nurhasanah (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

H4 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

5. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value

Menurut Harjito dan Martono (2014:53), “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:185), “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan semakin baik dan para investor akan membeli saham di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* mengalami penurunan maka perusahaan tidak menggunakan aktivanya dengan efektif sehingga tidak menghasilkan penjualan yang maksimal dan nilai perusahaan tersebut akan rendah di mata para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2019) dan Riskiani (2018) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H5 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

6. Pengaruh Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Aseet Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value

Menurut Rahardjo (2009:80), “Rasio harga pasar alias nilai buku (*Price to Book Value*) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya”.

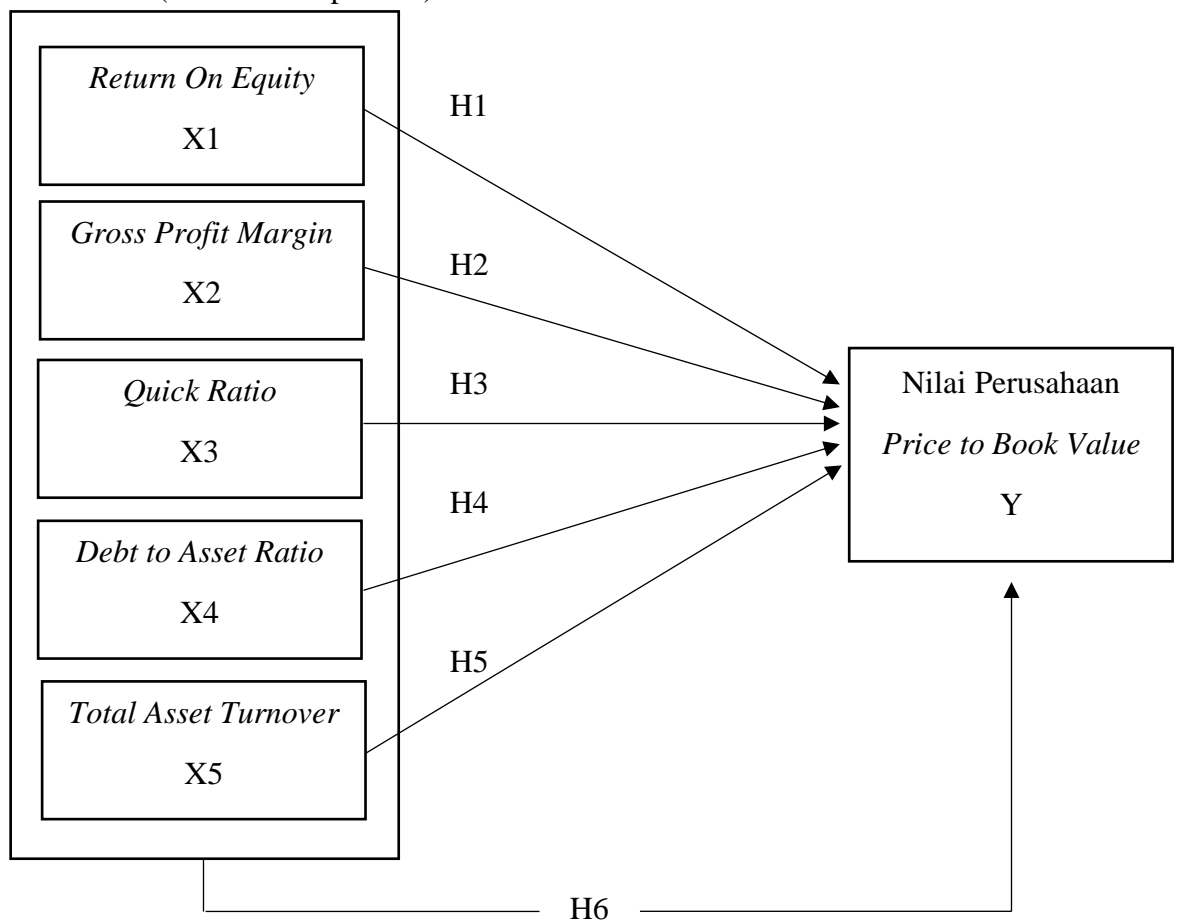
Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*, dimana semakin tinggi *Price to Book Value* maka nilai perusahaan akan baik dan dipercaya bagi para investor, karena *Price to Book Value* merupakan rasio penilaian yang menjadi indikator pandangan investor terhadap perusahaan. *Price to Book Value* digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, untuk mengukur apakah harga saham perusahaan *overvalued* atau *undervalued*.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Wildan (2019), Larasati (2018) Astutik (2017), Kushartono (2017) dan Riskiani (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H6 : *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Konstelasi Penelitian

Gambar dibawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti yaitu Variabel X (Variabel Independen) dan Variabel Y (Variabel Dependen).



Gambar 2.1. Konstelasi Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pendugaan sementara terhadap suatu hal yang belum teruji kebenarannya dengan melihat hasil analisis penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Diduga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H₂ : Diduga *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H₃ : Diduga *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H₄ : Diduga *Debt to Aseet Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

H₅ : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H₆ : Diduga *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan positif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (X1) dan *Gross Profit Margin* (X2), rasio likuiditas yang diwakili oleh *Quick Ratio* (X3), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (X4) dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* (X5). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu rasio nilai pasar *Price to Book Value* (Y).

3.2.2 Unit Penelitian

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah industri. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Dengan alamat Bursa Efek Indonesia yaitu di Jalan Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru RT.05/RW.03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan berupa data panel. Data Kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat data sekunder yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan dalam *statistik software* dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>, <https://www.sahamok.net/> dan www.finance.yahoo.com.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39), “Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity (X1)*, *Gross Profit Margin (X2)*, *Quick Ratio (X3)*, *Debt to Asset Ratio (X4)*, dan *Total Asset Turnover (X5)*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39), “Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value (Y)*.

Pada penelitian ini operasional yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Return On Equity (Variabel Independen)	- Earning After Tax - Total Equity	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aseet}} \times 100$	Ratio
Gross Profit Margin (Variabel Independen)	- Gross Profit - Sales	$\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100$	Ratio
Quick Ratio (Variabel Independen)	- Current Assets - Inventories - Current Liabilities	$\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$	Ratio
Debt to Asset Ratio (Variabel Independen)	- Total Liabilities - Total Asset	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Ratio
Total Asset Turnover (Variabel Independen)	- Sales - Total Asset	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Ratio
Price to Book Value (Variabel Dependen)	- Market Price Per Share - Book Value Per Share	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Ratio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel merupakan suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk menarik sampel dari populasi yang tersedia. Menurut Sugiyono (2018:85), “Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode penelitian tahun 2016-2020.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2016 sampai tahun 2020 secara lengkap.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pertimbangan di atas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 7 perusahaan. Berikut Ini adalah 7 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan dan IPO Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	PT. Indokordsa Tbk	05 September 1990
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
6	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
7	PRAS	PT. Prima Alloy Streel Universal Tbk	12 Juli 1990

Sumber : <https://www.sahamok.net/>

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasi langsung. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengunduh laporan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>, <https://www.sahamok.net/> dan www.finance.yahoo.com.

2. Studi kepustakaan

Dalam studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur untuk memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan menjadi bahan masukkan dalam penulisan skripsi ini.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian pada hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik dengan program komputer E-views 9. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2022:290) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 GPM + \beta_3 QR + \beta_4 DAR + \beta_5 TATO + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai variabel dependen (*Price to Book Value*)

α = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Gross Profit Margin* (GPM)

X_3 = *Quick Ratio* (QR)

X_4 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X_5 = *Total Asset Turnover* (TATO)

ε = *Error*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Pratowo (2022:290), bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan sehingga perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersef antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intersif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersif diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heterokidastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.3 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2022:311), bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam mengelola data panel. Hipotesis dalam Uji Chow yaitu :

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Chow, apabila probabilitas $< \alpha$ 5%, maka H_0 ditolak yang berarti model *Fixed Effect* yang dipilih, sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_1 ditolak yang berarti *Common Effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman yaitu :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% maka H_0 ditolak yang berarti model *Fixed Effect* yang dipilih, sebaliknya apabila probabilitas $> \alpha$ 5% maka H_1 ditolak yang berarti model *Random Effect* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apabila model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Common Effect*

Dalam Uji Lagrange Multiplier, metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Breusch-Pagan. Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Jika Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha$ 5%, maka H_0 ditolak yang berarti model *Common Effect* yang dipilih. Sedangkan jika Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha$ 5%, maka H_1 ditolak yang berarti model *Random Effect* yang dipilih.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Zulfikar (2016:223), bahwa untuk melakukan analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterodastisitas dan multikolinearitas di antara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang di uji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linear klasik, yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homokedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Menurut Basuki dan Prawoto (2022:222) Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2022:220), Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan model parsial

antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka duga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka duga model tidak mengandung unsur multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R) $> 0,85$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R) $< 0,85$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:223), uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Metode penelitian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DU > DW > 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DU$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisiensi secara parsial atau uji t untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan dengan variabel dependen. Menurut Sarwono (2016:30), “Bahwa nilai t diperbolehkan pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linear berganda di mana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu”. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan tabel dengan menggunakan ketentuan berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p value) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisiensi regresi secara simultan atau uji f untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sarwono (2016:30), “Nilai F ini terdapat dalam keluarga ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan”. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel dengan menggunakan ketentuan berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2016:30), “Nilai *R square* (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai *R square* (R^2) mendekati satu mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya nol maka kecocokan nilai regresi semakin kecil. Jadi, *R square* (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai *R square* (R^2) yaitu antara 0 sampai 1”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) adalah *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah *Price to Book Value*.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu <https://www.idx.co.id/>, <https://www.sahamok.net/> dan www.finance.yahoo.com.

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan tersebut maka diperoleh 7 perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diharapkan mewakili perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen lainnya. Berikut Ini adalah daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang dijadikan sampel penelitian.

NO	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	PT. Indokordsa Tbk	05 September 1990
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
6	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
7	PRAS	PT. Prima Alloy Stree Universal Tbk	12 Juli 1990

Sumber : <https://www.sahamok.net/>

Dengan metode yang dipilih tersebut, maka data dari perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai materi pendukung penelitian ini.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

1. PT. Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama Astra International Incorporated. Kantor pusat PT. Astra International Tbk yang beralamat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta 14330, Indonesia. Pada tahun 1990, berubah nama dari Astra International Incorporated menjadi PT. Astra International Tbk.

Bidang usaha divisi otomotif astra grup yaitu mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel Trucks, Peugeot, BMW), sepeda motor (Honda), dan komponen (Astra Otoparts). Selain produksi dan distribusi lini mobil, Astra menawarkan layanan konsultasi untuk pembelian mobil baru, serta asuransi dan layanan pembiayaan untuk mendukung penjualan otomotif, sepeda motor dan alat berat. Untuk pertambangan, perkebunan, konstruksi dan kehutanan, Astra menjual alat berat, suku cadang terkait dan memberikan layanan purna jual (pemberian garansi, penyediaan onderdil atau aksesoris, pemeliharaan atau konsultasi berkala, dan perbaikan suku cadang).

Sektor lain yang mulai digeluti Astra (melalui anak perusahaannya) adalah pertambangan batu bara, agribisnis (minyak sawit), teknologi informasi, infrastruktur (jalan tol, penyediaan air di Jakarta dan terminal penimbunan minyak di Gresik), serta layanan solusi TI.

2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun tersebut. Kantor pusat PT. Astra Otoparts Tbk yang beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 22 Kelapa Gading Jakarta 14250, Indonesia. Sedangkan untuk pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. PT. Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia.

Ruang lingkup AUTO terutama bergerak di bidang perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor dan manufaktur dalam bidang industri plastik, logam dan suku cadang kendaraan bermotor. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)).

3. PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

PT. Garuda Metalindo Tbk didirikan pada tanggal 15 Maret 1982 dan memulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat PT. Garuda Metalindo Tbk berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki 2 pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pada tanggal 26 Juni 2015, PT. Garuda Metalindo Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum pendanaan saham PT. Garuda Metalindo Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp550 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Juli 2015.

Ruang lingkup PT. Garuda Metalindo Tbk adalah bergerak di bidang industri

alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha PT. Garuda Metalindo Tbk adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor.

4. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

PT. Indo Kordsa Tbk didirikan pada tanggal 12 Juli 1981 dan memulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik PT. Indo Kordsa Tbk yang beralamat di Jl. Pahlawan Desa Karang Asem Timur, Citeureup-Bogor. Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersial dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT. Branta Mulia Tbk.

Sejak saat itu, banyak pembaharuan dan peningkatan nilai yang dilakukan demi kepentingan pemangku kepentingan, antara lain: pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban polyester, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan PT. Indo Kordsa Tbk meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filament yam, benang nylon, untuk ban dan bahan baku polyester.

5. PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)

Perusahaan ini didirikan pada 1951. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jalan Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan: Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, sepeda, dan kendaraan lainnya; barang-barang lainnya dari karet, barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

6. PT. Indospring Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk didirikan pada tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1979. Kantor pusat PT. Indospring Tbk yang beralamat di Jl. Mayjend Sungkono No. 10 Segoromadu, Gresik 61123 Jawa Timur-Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1979 untuk memproduksi pegas kendaraan bermotor berupa leaf spring, coil spring, valvespring dan wire spring.

Ruang lingkup PT. Indospring Tbk bergerak dalam bidang industri spareparts kendaraan bermotor khusus pegas, yang berupaleaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral), dan memiliki dua produk turunan yaituhot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

7. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan beroperasi pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik beralamat di Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tahun 1990, Ruang lingkup kegiatan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk meliputi industri rim stabilizier, velg alumunium dan peralatan lain dari alloy alumunium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk bergerak di bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umum dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

4.1.2 Analisis Deskriptif

1. Return On Equity

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Return On Equity* diperoleh dari *Earning After Tax* dibagi dengan *Total Equity* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nilai *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Return On Equity (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	13,08	14,82	15,70	14,25	9,50	13,47
2	AUTO	4,59	5,09	6,04	7,01	-0,34	4,48
3	BOLT	13,32	12,94	10,26	6,77	-8,20	7,02
4	BRAM	11,28	11,32	8,79	6,61	-1,94	7,21
5	GJTL	10,71	0,79	-1,27	4,32	4,65	3,84
6	INDS	2,40	5,30	5,04	3,94	2,29	3,80
7	PRAS	-0,39	0,59	1,19	-6,76	-0,95	-1,26
Rata-rata per Tahun		7,86	7,26	6,54	5,16	0,72	5,51
Maximum		13,32	14,82	15,70	14,25	9,50	13,47
Minimum		-0,39	0,59	-1,27	-6,76	-8,20	-1,26
Standar Deviasi		5,56	5,78	5,70	6,26	5,56	4,49

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa kondisi *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 7,86%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT,

BRAM, dan GJTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, INDS, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2016 adalah BOLT sebesar 13,32% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah PRAS sebesar -0,39%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 5,56%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 7,26%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT, dan BRAM, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, GJTL, INDS, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2017 adalah ASII sebesar 14,82% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah PRAS sebesar 0,59%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 5,78%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

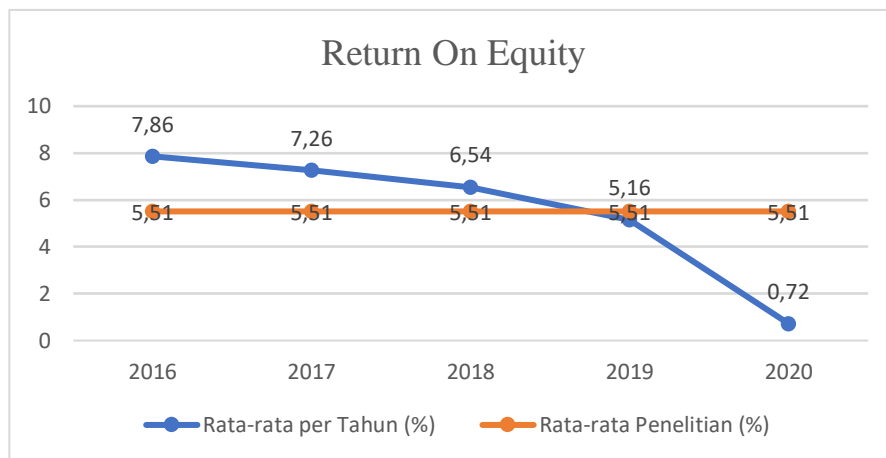
Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 6,54%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT, dan BRAM, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, GJTL, INDS, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2018 adalah ASII sebesar 15,70% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah GJTL sebesar -1,27%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 5,70%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 5,16%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, AUTO, BOLT, dan BRAM, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan GJTL, INDS, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2019 adalah ASII sebesar 14,25% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah PRAS sebesar -6,76%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 6,26%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data tidak merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,72%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, GJTL, dan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOLT, BRAM, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi tahun 2020 adalah ASII sebesar 9,50% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah adalah BOLT sebesar -8,20%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 5,56%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai

rata-rata yang berarti sebaran data tidak merata.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan ASII sebesar 13,47%, dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2020. Pada perusahaan AUTO sebesar 4,48%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2020. Pada perusahaan BOLT sebesar 7,02%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan BRAM sebesar 7,21%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan GJTL sebesar 3,84%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017 dan 2018. Pada perusahaan INDS sebesar 3,80%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2020. Pada perusahaan PRAS sebesar -1,26%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019.



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.1 Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa kondisi *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang signifikan. Nilai rata-rata penelitian *Return On Equity* sebesar 7,86%. Nilai rata-rata penelitian *Return On Equity* sebesar 5,51%. Pada tahun 2016 rata-rata nilai *Return On Equity* sebesar 7,86% dan berada di atas rata-rata penelitian, pada tahun 2017 rata-rata nilai *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 7,26% dan berada di atas rata-rata penelitian, pada tahun 2018 rata-rata nilai *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 6,54% dan berada di atas rata-rata penelitian. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata nilai *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 5,16% dan berada di bawah rata-rata penelitian, lalu pada tahun 2020 rata-rata nilai *Return On Equity* mengalami penurunan drastis sebesar 0,72% dan berada di bawah rata-rata penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai rata-rata *Return On Equity* di bawah rata-rata penelitian maka perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih atas ekuitas pemegang saham, sedangkan jika nilai rata-rata *Return On Equity* di atas rata-rata penelitian maka perusahaan mampu menghasilkan laba bersih atas ekuitas pemegang

saham dimana nilai *Return On Equity* mendekati 1 maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Gross Profit Margin

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Gross Profit Margin* diperoleh dari *Gross Profit* dibagi dengan *Sales* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Gross Profit Margin* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai *Gross Profit Margin* (GPM)
Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Gross Profit Margin (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	20,12	20,56	21,22	21,18	22,03	21,02
2	AUTO	14,47	12,96	12,20	14,17	13,31	13,42
3	BOLT	26,12	25,26	20,21	17,46	11,66	20,14
4	BRAM	20,50	19,34	15,55	12,68	7,06	15,02
5	GJTL	23,44	17,42	15,99	17,55	19,90	18,86
6	INDS	15,51	19,39	15,12	14,83	16,07	16,18
7	PRAS	19,98	21,54	18,10	12,84	19,85	18,46
Rata-rata per Tahun		20,02	19,50	16,91	15,82	15,70	17,59
Maximum		26,12	25,26	21,22	21,18	22,03	21,02
Minimum		14,47	12,96	12,20	12,68	7,06	13,42
Standar Deviasi		4,09	3,78	3,14	3,08	5,35	2,79

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa kondisi *Gross Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 20,02%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT, BRAM, dan GJTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, INDS, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2016 adalah BOLT sebesar 26,12% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah AUTO sebesar 14,47%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 4,09%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 19,50%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT, dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, dan INDS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2017 adalah BOLT sebesar 25,26% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah AUTO sebesar 12,96%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 3,78%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil

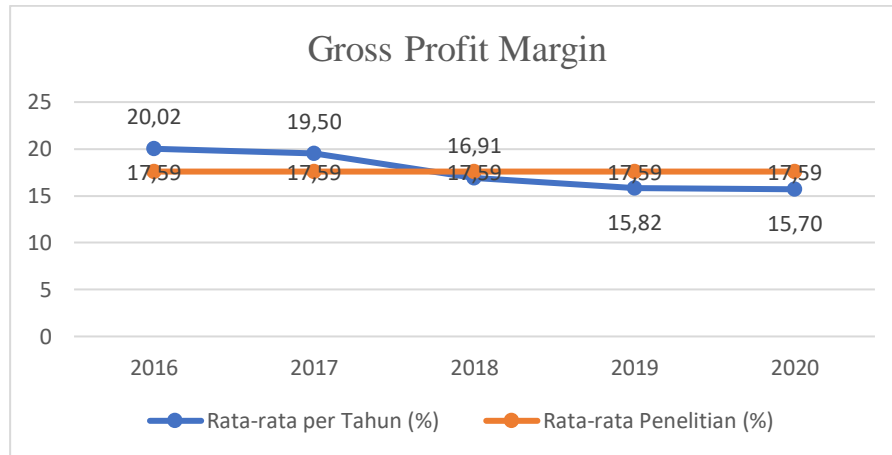
dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 16,91%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT, dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, dan INDS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2018 adalah ASII sebesar 21,22% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah AUTO sebesar 12,20%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 3,14%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 15,82%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT, dan GJTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BRAM, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2019 adalah ASII sebesar 21,18% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah PRAS sebesar 12,84%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 3,08%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 15,70%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, GJTL, INDS dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOLT, dan BRAM. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi tahun 2020 adalah ASII sebesar 22,03% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* terendah adalah BRAM sebesar 7,06%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 5,35%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Gross Profit Margin* pada perusahaan ASII sebesar 21,02%, dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan AUTO sebesar 13,42%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, dan 2020. Pada perusahaan BOLT sebesar 20,14%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan BRAM sebesar 15,02%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan GJTL sebesar 18,86%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, dan 2019. Pada perusahaan INDS sebesar 16,18%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2018, dan 2019. Pada perusahaan PRAS sebesar 18,46%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018 dan 2019.



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.2 Perkembangan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui bahwa kondisi *Gross Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Nilai rata-rata penelitian *Gross Profit Margin* sebesar 17,59%. Pada tahun 2016 rata-rata nilai *Gross Profit Margin* sebesar 20,02% dan berada di atas rata-rata penelitian, pada tahun 2017 rata-rata nilai *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 19,50% dan berada di atas rata-rata penelitian. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata nilai *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 16,91% dan berada di bawah rata-rata penelitian, pada tahun 2019 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 15,82% dan berada di bawah rata-rata penelitian, lalu pada tahun 2020 rata-rata nilai *Gross Profit Margin* menurun sebesar 15,70% dan berada di bawah rata-rata penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai rata-rata *Gross Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian maka perusahaan tidak mampu menjalankan produksinya secara efisien, sedangkan jika nilai rata-rata *Gross Profit Margin* di atas rata-rata penelitian maka perusahaan mampu menjalankan produksinya secara efisien dimana nilai *Gross Profit Margin* mendekati 1 maka perusahaan mendapatkan laba dari menjalankan produksinya.

3. Quick Ratio

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Quick Ratio* diperoleh dari *Current Asset* dikurangi *Inventories* dibagi dengan *Current Liabilities* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Quick Ratio* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai *Quick Ratio* (QR)
Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Quick Ratio (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	103,99	103,11	89,88	104,81	133,41	107,04
2	AUTO	94,53	100,60	87,09	99,88	129,56	102,33
3	BOLT	213,92	134,92	65,99	71,71	53,41	107,99
4	BRAM	88,02	113,24	107,96	154,46	137,29	120,19
5	GJTL	120,55	105,55	93,13	102,96	120,96	108,63
6	INDS	172,28	336,67	356,24	333,09	409,82	321,62
7	PRAS	70,09	60,73	53,73	33,47	108,39	65,28
Rata-rata per Tahun		123,34	136,40	122,00	128,63	156,12	133,30
Maximum		213,92	336,67	356,24	333,09	409,82	321,62
Minimum		70,09	60,73	53,73	33,47	53,41	65,28
Standar Deviasi		51,47	91,03	104,84	97,31	115,47	84,81

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa kondisi *Quick Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 123,34%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan BOLT dan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GJTL, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* tertinggi tahun 2016 adalah BOLT sebesar 213,92% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* terendah adalah PRAS sebesar 70,09%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 51,47%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 136,40%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GJTL, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* tertinggi tahun 2017 adalah INDS sebesar 336,67% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* terendah adalah PRAS sebesar 60,73%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 91,03%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

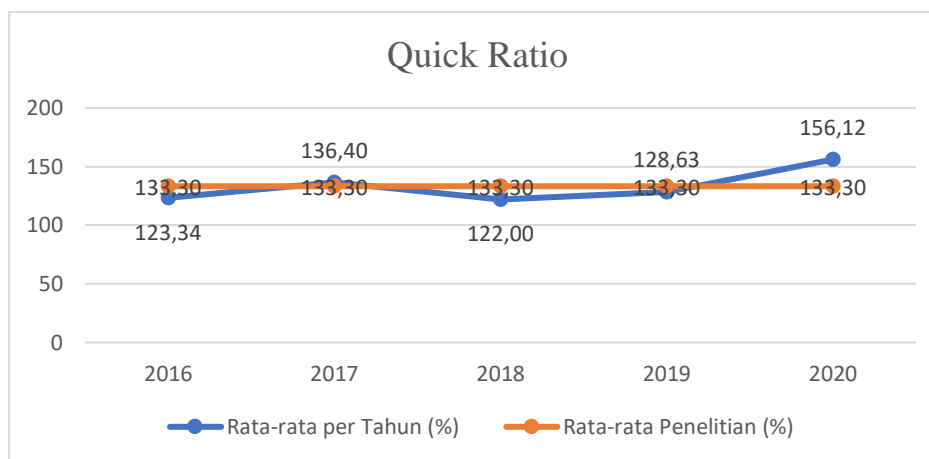
pada tahun 2018 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 122,00%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GJTL, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* tertinggi tahun 2018 adalah INDS sebesar 356,24% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* terendah adalah PRAS sebesar 53,73%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 104,84%, maka hal

ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

pada tahun 2019 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 128,63%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan BRAM dan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, AUTO, BOLT, GJTL, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* tertinggi tahun 2019 adalah INDS sebesar 333,09% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* terendah adalah PRAS sebesar 33,47%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 97,31%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

pada tahun 2020 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 156,12%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GJTL, dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* tertinggi tahun 2020 adalah INDS sebesar 409,82% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* terendah adalah BOLT sebesar 53,41%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 115,47%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Quick Ratio* pada perusahaan ASII sebesar 107,04%, dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Pada perusahaan AUTO sebesar 102,33%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Pada perusahaan BOLT sebesar 107,99%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan BRAM sebesar 120,19%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan GJTL sebesar 108,63%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018, dan 2019. Pada perusahaan INDS sebesar 321,62%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016. Pada perusahaan PRAS sebesar 65,28%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2018 dan 2019.



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.3 Perkembangan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4.3, diketahui bahwa kondisi *Quick Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata penelitian *Quick Ratio* sebesar 133,30%. Pada tahun 2016 rata-rata nilai *Quick Ratio* sebesar 123,34% dan berada di bawah rata-rata penelitian, pada tahun 2017 rata-rata nilai *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 136,40% dan berada di atas rata-rata penelitian. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 122,00% dan berada di bawah rata-rata penelitian, pada tahun 2019 nilai rata-rata *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 128,63% dan berada di atas rata-rata penelitian, lalu pada tahun 2020 rata-rata nilai *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 156,12% dan berada di atas rata-rata penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai rata-rata *Quick Ratio* di bawah rata-rata penelitian maka perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan jika nilai rata-rata *Quick Ratio* di atas rata-rata penelitian maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimana nilai *Quick Ratio* mendekati 1 maka semakin baik.

4. Debt to Asset Ratio

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Debt to Asset Ratio* diperoleh dari *Total Liabilities* dibagi dengan *Total Asset* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Debt to Asset Ratio* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Debt to Asset Ratio (%)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	46,57	47,12	49,42	46,94	42,21	46,45
2	AUTO	27,89	27,12	29,11	27,26	25,75	27,43
3	BOLT	13,20	39,38	43,76	39,88	37,45	34,73
4	BRAM	33,21	28,71	25,65	21,05	20,94	25,91
5	GJTL	68,72	68,72	70,19	66,93	61,45	67,20
6	INDS	16,52	11,90	11,61	9,25	9,29	11,71
7	PRAS	56,59	56,14	57,93	61,03	68,85	60,11
Rata-rata per Tahun		37,53	39,87	41,10	38,90	37,99	39,08
Maximum		68,72	68,72	70,19	66,93	68,85	67,20
Minimum		13,20	11,90	11,61	9,25	9,29	11,71
Standar Deviasi		20,67	19,23	20,24	21,11	21,54	19,85

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa kondisi *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 37,53%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, GJTL dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOLT, BRAM dan INDS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* tertinggi tahun 2016 adalah GJTL sebesar 68,72% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* terendah adalah BOLT sebesar 13,20%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 20,67%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 39,87%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, GJTL dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOLT, BRAM dan INDS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* tertinggi tahun 2017 adalah GJTL sebesar 68,72% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* terendah adalah INDS sebesar 11,90%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 19,23%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

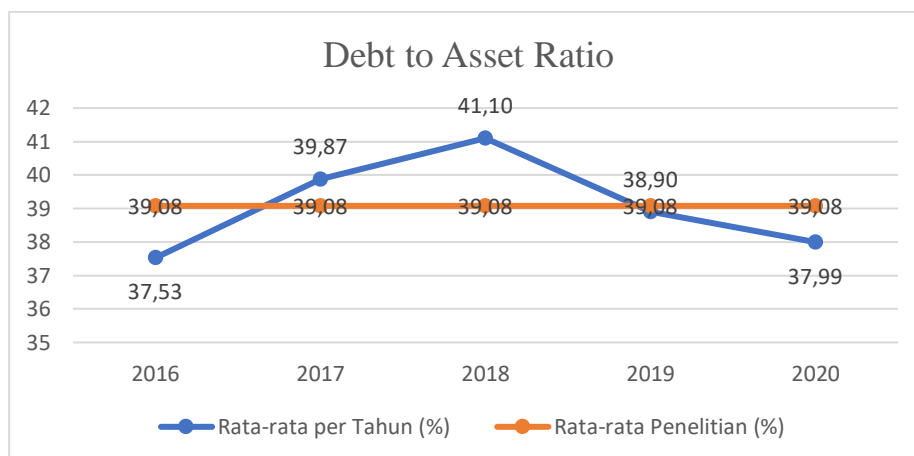
Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 41,10%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOLT, GJTL dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BRAM dan INDS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* tertinggi tahun 2018 adalah GJTL sebesar 70,19% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt*

to Asset Ratio terendah adalah INDS sebesar 11,61%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 20,24%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 38,90%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, GJTL dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOLT, BRAM dan INDS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* tertinggi tahun 2019 adalah GJTL sebesar 66,93% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* terendah adalah INDS sebesar 9,25%. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 21,11%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 37,99%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, GJTL dan PRAS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOLT, BRAM dan INDS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* tertinggi tahun 2020 adalah PRAS sebesar 68,85% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* terendah adalah INDS sebesar 9,29%. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 21,54%, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan ASII sebesar 46,45%, dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2020. Pada perusahaan AUTO sebesar 27,43%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2017, 2019 dan 2020. Pada perusahaan BOLT sebesar 34,73%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016. Pada perusahaan BRAM sebesar 25,91%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan GJTL sebesar 67,20%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan INDS sebesar 11,71%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan PRAS sebesar 60,11%, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017 dan 2018.



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.4 Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4.4, diketahui bahwa kondisi *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 39,08%. Pada tahun 2016 rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 37,53% dan berada di bawah rata-rata penelitian, pada tahun 2017 rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 39,87% dan berada di atas rata-rata penelitian, pada tahun 2018 rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 41,10% dan berada di atas rata-rata penelitian. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 38,90% dan berada di bawah rata-rata penelitian, pada tahun 2020 rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 37,99% dan berada di bawah rata-rata penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian maka perusahaan memiliki kondisi yang baik di mana nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah 1 semakin baik, jadi hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh modal di dalam struktur pendanaan yang dimilikinya. Dengan rendahnya *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa porsi utang perusahaan tidak mendominasi dari pada modal di dalam struktur pendanaan perusahaan. Sedangkan jika nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian maka perusahaan tidak memiliki kondisi yang baik di mana hutang atau kewajiban perusahaan lebih besar dari pada seluruh modal di dalam struktur pendanaan yang dimilikinya.

5. Total Asset Turnover

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Total Asset Turnover* diperoleh dari *Sales* dibagi dengan *Total Asset* dikali 12. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Total Asset Turnover* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai *Total Asset Turnover* (TATO)

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Total Asset Turnover (Kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,69	0,70	0,69	0,67	0,52	0,65
2	AUTO	0,88	0,92	0,97	0,96	0,78	0,90
3	BOLT	0,95	0,88	0,90	0,95	0,70	0,88
4	BRAM	0,74	0,79	0,89	0,88	0,64	0,79
5	GJTL	0,73	0,78	0,78	0,85	0,76	0,78
6	INDS	0,66	0,81	0,97	0,74	0,58	0,75
7	PRAS	0,23	0,23	0,35	0,21	0,18	0,24
Rata-rata per Tahun		0,70	0,73	0,79	0,75	0,59	0,71
Maximum		0,95	0,92	0,97	0,96	0,78	0,90
Minimum		0,23	0,23	0,35	0,21	0,18	0,24
Standar Deviasi		0,23	0,23	0,22	0,26	0,21	0,22

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa kondisi *Total Asset Turnover* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,70 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOTL, BRAM dan GJTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* tertinggi tahun 2016 adalah BOLT sebesar 0,95 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* terendah adalah PRAS sebesar 0,23 kali. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 0,23 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,73 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOTL, BRAM, GJTL dan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* tertinggi tahun 2017 adalah AUTO sebesar 0,92 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* terendah adalah PRAS sebesar 0,23 kali. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 0,23 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

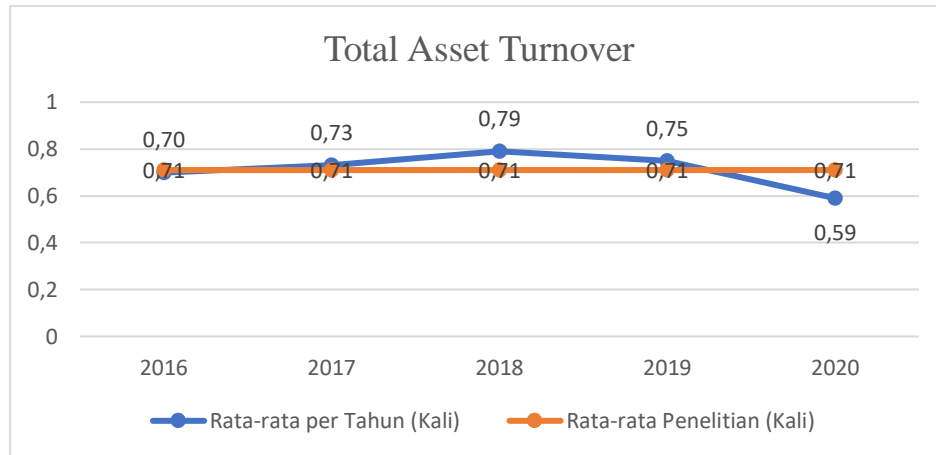
Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,79 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOTL, BRAM dan INDS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, GJTL dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* tertinggi tahun 2018 adalah AUTO sebesar 0,97 kali dan INDS sebesar 0,97 kali, dan

perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* terendah adalah PRAS sebesar 0,35 kali. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 0,22 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,75 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOTL, BRAM dan GJTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* tertinggi tahun 2019 adalah AUTO sebesar 0,96 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* terendah adalah PRAS sebesar 0,21 kali. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 0,26 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,59 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BOTL, BRAM dan GJTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* tertinggi tahun 2020 adalah AUTO sebesar 0,78 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* terendah adalah PRAS sebesar 0,18 kali. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 0,21 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan ASII sebesar 0,65 kali, dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2020. Pada perusahaan AUTO sebesar 0,90 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2020. Pada perusahaan BOLT sebesar 0,88 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2020. Pada perusahaan BRAM sebesar 0,79 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2020. Pada perusahaan GJTL sebesar 0,78 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2020. Pada perusahaan INDS sebesar 0,75 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2019 dan 2020. Pada perusahaan PRAS sebesar 0,24 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2017, 2019 dan 2020.



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.5 Perkembangan *Total Asset Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4.5, diketahui bahwa kondisi *Total Asset Turnover* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* sebesar 0,71 kali. Pada tahun 2016 rata-rata nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,70 kali dan berada di bawah rata-rata penelitian, pada tahun 2017 rata-rata nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,73 kali dan berada di atas rata-rata penelitian, pada tahun 2018 rata-rata nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,79 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,75 kali dan berada di atas rata-rata penelitian, lalu pada tahun 2020 rata-rata nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,59 kali dan berada di bawah rata-rata penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai rata-rata *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian maka perusahaan kurang efisien dalam mengelola seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, sedangkan jika nilai rata-rata *Total Asset Turnover* di atas rata-rata penelitian maka perusahaan sangat efisien dalam menggunakan seluruh aktiva dimana nilai *Total Asset Turnover* diatas 1 akan semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam menghasilkan penjualan.

6. Price to Book Value

Berdasarkan data pada tabel 3.1 *Price to Book Value* diperoleh dari *Market Price Per Share* dibagi dengan *Book Value Per Share* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Price to Book Value* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Nilai *Price to Book Value* (PBV)

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Price to Book Value (Kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	2,39	2,15	1,91	1,50	1,25	1,84
2	AUTO	0,94	0,92	0,63	0,51	0,48	0,70
3	BOLT	2,32	3,20	3,08	2,59	2,64	2,77
4	BRAM	1,14	1,13	0,86	1,59	0,80	1,11
5	GJTL	0,64	0,42	0,39	0,33	0,33	0,42
6	INDS	0,26	0,39	0,66	0,59	0,51	0,48
7	PRAS	0,17	0,23	0,18	0,15	0,16	0,18
Rata-rata per Tahun		1,12	1,21	1,10	1,04	0,88	1,07
Maximum		2,39	3,20	3,08	2,59	2,64	2,77
Minimum		0,17	0,23	0,18	0,15	0,16	0,18
Standar Deviasi		0,91	1,10	1,03	0,88	0,85	0,93

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa kondisi *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,12 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOTL dan BRAM, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, GJTL, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* tertinggi tahun 2016 adalah AUTO sebesar 2,39 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* terendah adalah PRAS sebesar 0,17 kali. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 0,91 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,21 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII dan BOTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* tertinggi tahun 2017 adalah BOTL sebesar 3,20 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* terendah adalah PRAS sebesar 0,23 kali. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 1,10 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

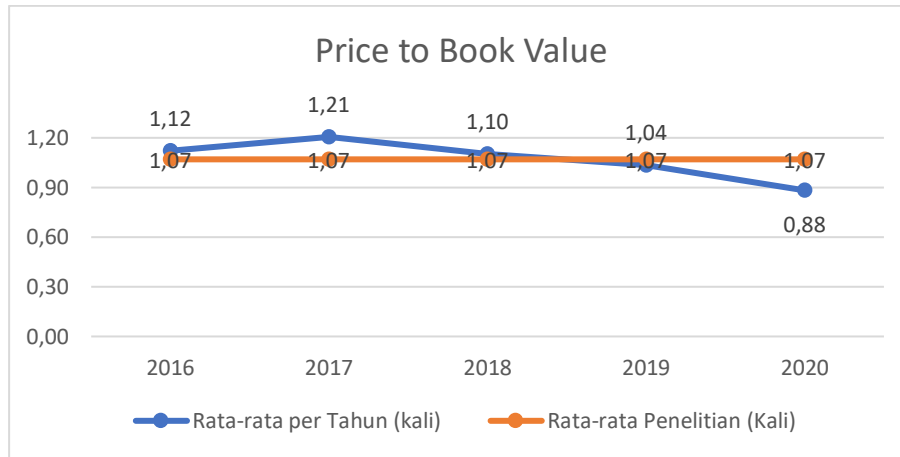
Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,10 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII dan BOTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* tertinggi tahun 2018 adalah BOTL sebesar 3,08 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to*

Book Value terendah adalah PRAS sebesar 0,18 kali. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 1,03 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,04 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII, BOTL dan BRAM, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, GJTL, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* tertinggi tahun 2019 adalah BOLT sebesar 2,59 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* terendah adalah PRAS sebesar 0,15 kali. Standar deviasi pada tahun 2019 sebesar 0,88 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 0,88 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASII dan BOTL, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, INDS dan PRAS. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* tertinggi tahun 2020 adalah BOLT sebesar 2,64 kali dan perusahaan dengan nilai rata-rata *Price to Book Value* terendah adalah PRAS sebesar 0,16 kali. Standar deviasi pada tahun 2020 sebesar 0,85 kali, maka hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang berarti sebaran data merata.

Kemudian dilihat dari nilai rata-rata perusahaan, nilai rata-rata *Price to Book Value* pada perusahaan ASII sebesar 1,84 kali, dimana yang berada dibawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2019 dan 2020. Pada perusahaan AUTO sebesar 0,70 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan BOLT sebesar 2,77 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2019 dan 2020. Pada perusahaan BRAM sebesar 1,11 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018 dan 2020. Pada perusahaan GJTL sebesar 0,42 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2018, 2019 dan 2020. Pada perusahaan INDS sebesar 0,48 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan PRAS sebesar 0,18 kali, dimana yang berada di bawah nilai rata-rata perusahaan tahun 2016, 2019 dan 2020.



(Data grafik diolah tahun 2021)

Gambar 4.6 Perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4.6, diketahui bahwa kondisi *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata penelitian *Price to Book Value* sebesar 1,07 kali. Pada tahun 2016 rata-rata nilai *Price to Book Value* sebesar 1,12 kali dan berada di atas rata-rata penelitian, pada tahun 2017 rata-rata nilai *Price to Book Value* mengalami peningkatan sebesar 1,21 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata nilai *Price to Book Value* mengalami penurunan sebesar 1,10 kali dan berada di atas rata-rata penelitian, pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price to Book Value* mengalami penurunan sebesar 1,04 kali dan berada di bawah rata-rata penelitian, lalu pada tahun 2020 rata-rata nilai *Price to Book Value* mengalami penurunan sebesar 0,88 kali dan berada di bawah rata-rata penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai rata-rata *Price to Book Value* di bawah rata-rata penelitian maka perusahaan kurang mampu memberikan tingkat kesejahteraan untuk para pemegang saham, sedangkan jika nilai rata-rata *Price to Book Value* di atas rata-rata penelitian maka perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan untuk para pemegang saham karena angka *Price to Book Value* di atas 1.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yaitu *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2016-2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi e-views 9.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixedeffect* dan *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu

Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Untuk memilih manakah model terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan dengan menggunakan Uji Chow.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model* (>5%)

H_1 : *Fixed effect model* (<5%)

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.981278	(6,23)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji chow menyatakan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* F sebesar 0.0000, yang artinya P value < 0.05 (0.0000 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman.

Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model* (>5%)

H_1 : *Fixed effect model* (<5%)

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	207.994204	5	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hausman menyatakan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0000, yang artinya P value < 5% (0.0000 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model

random effect lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) untuk digunakan. Karena hasil dari Uji Chow dan Hausman didapatkan hasil model *fixed effect* maka tidak melakukan Uji Lagrange Multiplier.

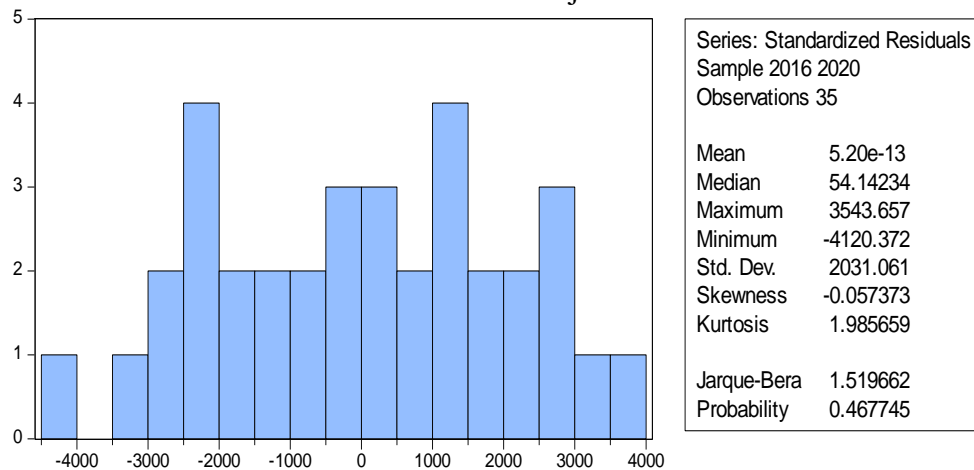
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas > 0.05 . Adapun hasil pengolahan uji normalitas dengan angka Jarque-Bera sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera yaitu 1.519662 dengan nilai sebesar 0.467745 dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel > 0.05 . Adapun merupakan hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas
Dependent Variable: ABS(RESID01)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/23/21 Time: 09:06
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.618201	0.906506	0.681960	0.5021
GPM	-0.993146	1.143738	-0.868333	0.3942
QR	0.012629	0.036999	0.341322	0.7360
DAR	-0.205793	0.364021	-0.565334	0.5773
TATO	0.071676	0.206053	0.347855	0.7311
C	3135.077	3185.753	0.984093	0.3353

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas kelima variabel independen yaitu *Return On Equity* 0.5021, *Gross Profit Margin* 0.3942, *Quick Ratio* 0.7360, *Debt to Asset Ratio* 0.5773 dan *Total Asset Turnover* 0.7311. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi di atas 0.85 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah di bawah 0.85 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

	PBV	ROE	GPM	QR	DAR	TATO
PBV	1.000.000	0.520250	0.315789	-0.156888	-0.131394	0.404109
ROE	0.520250	1.000.000	0.621412	0.056946	-0.135422	0.444167
GPM	0.315789	0.621412	1.000.000	-0.028133	0.321894	-0.115004
QR	-0.156888	0.056946	-0.028133	1.000.000	-0.650389	0.212811
DAR	-0.131394	-0.135422	0.321894	-0.650389	1.000.000	-0.458201
TATO	0.404109	0.444167	-0.115004	0.212811	-0.458201	1.000.000

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen menunjukkan angka kurang dari 0.85 yang artinya seluruh variabel penelitian yaitu *Price to Book Value (PBV)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Besaran *Durbin-Watson* secara umum bisa diambil patokan $DU-DW < 4-DU$.

Adapun hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.955668	Mean dependent var	12292.25
Adjusted R-squared	0.934465	S.D. dependent var	8110.686
S.E. of regression	2469.440	Sum squared resid	1.40E+08
F-statistic	45.07358	Durbin-Watson stat	2.179982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.179982. Dengan melihat tabel Durbin Watson, dengan jumlah 5 variabel ($k=5$) dan jumlah observasi 35 ($n=35$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.8029. Jadi, $4-DU = 2.1971$. sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.8029 < 2.179982 < 2.1971$. karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F) dan nilai determinasi (R^2). Dalam penelitian data panel ini variabel yang diuji yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Berikut ini merupakan *output* dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/23/21 Time: 09:50
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	4.764258	1.422008	3.350374	0.0028
GPM	-5.039485	1.639221	-3.074318	0.0054
QR	0.173998	0.042361	4.107546	0.0004
DAR	1.699483	0.754928	2.251186	0.0342
TATO	-0.048872	0.232193	-0.210482	0.8351
C	8324.474	4396.236	1.893546	0.0709

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.955668	Mean dependent var	12292.25
Adjusted R-squared	0.934465	S.D. dependent var	8110.686
S.E. of regression	2469.440	Sum squared resid	1.40E+08
F-statistic	45.07358	Durbin-Watson stat	2.179982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.945014	Mean dependent var	10696.77
Sum squared resid	1.54E+08	Durbin-Watson stat	1.920285

Sumber: Data diolah dengan *Eviews9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 GPM + \beta_3 QR + \beta_4 DAR + \beta_5 TATO + \varepsilon_{it}$$

$$(PBV) = 8324.474 + 4.764258 (ROE) - 5.039485 (GPM) + 0.173998 (QR) + 1.699483 (DAR) - 0.048872 (TATO)$$

1. Nilai konstanta sebesar 8324.474 artinya *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assset Turnover* (TATO) nilainya 0, maka *Price to Book Value* (PBV) sebesar 8324.474.
2. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* bernilai positif yaitu 4.764258 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 4.764258 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien variabel *Gross Profit Margin* bernilai negatif yaitu -5.039485 artinya setiap penurunan *Gross Profit Margin* sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar 5.039485 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien variabel *Quick Ratio* bernilai positif yaitu 0.173998 artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0.173998 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai positif yaitu 1.699483 artinya setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 1.699483 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Nilai koefisien variabel *Total Assset Turnover* bernilai negatif yaitu -0.048872 artinya setiap penurunan *Total Assset Turnover* sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar 0.048872 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Hasil pengujian Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial

Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Assset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

Tabel 4.14 Hasil Uji t (Secara Parsial)

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/23/21 Time: 09:09
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	4.764258	1.422008	3.350374	0.0028
GPM	-5.039485	1.639221	-3.074318	0.0054
QR	0.173998	0.042361	4.107546	0.0004
DAR	1.699483	0.754928	2.251186	0.0342
TATO	-0.048872	0.232193	-0.210482	0.8351
C	8324.474	4396.236	1.893546	0.0709

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial atau uji t, berikut adalah penjelasan dari pengujian yang terdapat pada output dari *fixed effect model*.

1. *Return On Equity (ROE) Terhadap Price to Book Value (PBV)*

Hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 4.764258 dan nilai probabilitas < 5% yaitu sebesar 0.0028 ($0.0028 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

2. *Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Price to Book Value (PBV)*

Hasil estimasi variabel *Gross Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -5.039485 dan nilai probabilitas < 5% yaitu sebesar 0.0054 ($0.0054 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

3. *Quick Ratio (QR) Terhadap Price to Book Value (PBV)*

Hasil estimasi variabel *Quick Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.173998 dan nilai probabilitas < 5% yaitu sebesar 0.0004 ($0.0004 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4. *Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Price to Book Value (PBV)*

Hasil estimasi variabel *Debt to Asset Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.699483 dan nilai probabilitas < 5% yaitu sebesar 0.0342 ($0.0342 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

5. *Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Price to Book Value (PBV)*

Hasil estimasi variabel *Total Asset Turn Over* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.048872 dan nilai probabilitas > 5% yaitu sebesar 0.8351 ($0.8351 >$

0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Price to Book Value* (PBV) dengan tingkat signifikan 0.05.

Tabel 4.15 Hasil Uji F (Secara Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.955668	Mean dependent var	12292.25
Adjusted R-squared	0.934465	S.D. dependent var	8110.686
S.E. of regression	2469.440	Sum squared resid	1.40E+08
F-statistic	45.07358	Durbin-Watson stat	2.179982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan diatas menunjukkan bahwa F-stastistic sebesar 45.07358 dengan signifikan di bawah 0.05 yaitu 0.000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

3. Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.955668	Mean dependent var	12292.25
Adjusted R-squared	0.934465	S.D. dependent var	8110.686
S.E. of regression	2469.440	Sum squared resid	1.40E+08
F-statistic	45.07358	Durbin-Watson stat	2.179982
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *E-Views9*, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 output *fixed effect model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.955668, hasil menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assset Turnover* (TATO) sebesar 95,60%, sedangkan sisanya 4,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.934465, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assset Turnover* (TATO)

terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 93.45% sedangkan sisanya 6.55% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-square* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan akan membawa keuntungan bagi perusahaan hingga mengakibatkan naiknya harga saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* dalam mengukur penghasilan milik perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi menandakan tingginya kemakmuran pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pebriani (2019), Nurhasanah (2019), dan Chaidir (2015) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.3.2 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Gross profit Margin yaitu gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin baik juga operasional perusahaan. Sama halnya dengan *Return On Equity*, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Gross Profit Margin* dalam mengukur pendapatan perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denziana (2016) dan Larasati (2018), menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Nurrahmatia (2019), menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4.3.3 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini sejalan

dengan hipotesis yang menyatakan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Perhitungan *Quick Ratio* adalah total aset lancar dikurangi dengan persediaan dan uang muka, setelahnya dibagi dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi *Quick Ratio* maka membuat perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Tingginya *Quick Ratio* sangat baik untuk investor dimana investor akan tertarik untuk membeli saham karena *Quick Ratio* yang tinggi membuat harga saham menjadi naik. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Quick Ratio* dalam melunasi kewajiban lancar atau utang jangka pendek milik perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2016) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4.3.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah total liabilitas dibagi dengan total aset. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi sehingga nilai perusahaan meningkat. Jika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atas aktiva yang dibiayai oleh hutang lebih besar dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.3.5 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktivasnya guna menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan. Perhitungan *Total Asset Turnover* penjualan dibagi dengan total aset. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* yang rendah akan menurunkan nilai

perusahaan dikarenakan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya, hal ini akan membuat para calon investor berpresepsi bahwa kondisi nilai perusahaan buruk dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astutik (2017) dan Kushartono (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4.4.6 Pengaruh Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan atau bersama-sama mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* akan mengalami kenaikan juga.

Hasil uji F atau secara simultan ini sejalan dan didukung dengan teori jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Equity, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *Return On Equity* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 4.764258 dan nilai Probabilitas <5% yakni sebesar 0.0028 ($0.0028 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Hasil penelitian *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -5.039485 dan nilai Probabilitas <5% yakni sebesar 0.0054 ($0.0054 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Hasil penelitian *Quick Ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0.173998 dan nilai Probabilitas <5% yakni sebesar 0.0004 ($0.0004 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 1.699483 dan nilai Probabilitas <5% yakni sebesar 0.0342 ($0.0342 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Hasil penelitian *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.048872 dan nilai Probabilitas >5% yakni sebesar 0.8351 ($0.8351 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
6. Hasil penelitian *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil F-Statistic sebesar 45.07358 dengan probabilitas sebesar 0.000000 dengan nilai signifikan uji F ($0.000000 < 0.05$).

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan penulis berikut:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan seharusnya lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik lagi untuk perkembangan perusahaan demi tercapainya tujuan, yaitu meningkatnya nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaannya baik maka nilai

perusahaan akan meningkat dan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Karena pada sub sektor Otomotif dan Komponen nilai perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan kinerja perusahaan kurang stabil dan investor enggan untuk menaruh sahamnya.

2. Bagi investor dan calon investor

Investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi dalam surat berharga khususnya saham, sebaiknya dapat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar dapat mengetahui layak atau tidaknya menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga tidak mengalami kerugian. Adapun indikator kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih meluas untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dengan cara sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat mengembangkan dan menganalisis lebih jauh tentang rasio keuangan seperti menambah variabel yang terdapat dalam rasio keuangan dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- b. Peneliti dapat menambahkan seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dalam penelitian.
- c. Peneliti dapat memperluas rentang waktu dengan menambah tahun lebih banyak lagi agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Basuki, Tri Agus dan Nano Pratowo. (2022). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Edisi 2, Cetakan ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.

Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014). *Principles of Corporate Finance*. New York: Mc Graw: Hill Education.

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2018). *Fundamental of Financial Management, Fiveteenth Edition*. USA: Cengage Learning.
- _____. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmond, Wira. (2014). *Analisis Fundamental Saham. Edisi Ke Dua*. Bandung: Exceed Books.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ke Empat*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Ke Empat*. Bandung: Alfabeta.
- Franita, Riska. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Gitman, Lawrence. J. & Chas J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finances*. United states of America: Prentice Hall.
- Gitman, Lawrence. J., Michael D. Joehnk and Scott B. Smart. (2011). *Fundamentals of Investing*. Australia: Frenchs Forest NSW.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harjito, D. Agus dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Ke Dua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- _____. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grafindo.
- _____, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.

- Horne, Van, James C. and Jhon M. Wachowicz. (2013). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandey, I. M. (2015), *Financial Management, Eleventh Edition*. India: Vikas Publishing.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty (2005). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ke Dua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rahardjo, Budi. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan. Edisi Ke Dua*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Daepublish.
- Sarngadharan, M. and S. Rajitha Kumar. (2011). *Financial Analiysis for Management Decisions*. New Delhi: PHI Learning.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Subramanyam & John. J Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Diterjemahkan Oleh Yanti Dewi. Buku 1. Edisi ke Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A. dan Untung E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan:Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Harahap, Sofyan Syafri. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Utari, D. (2014). *Manajemen 12345 Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: Mira Wacana Media

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.

Jurnal:

Agus Teja Dwipayana, Made et all. (2016). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Devidend Payout Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17, No. 3, Desember 2016. ISSN : 2302-8556.

Astutik, Dwi. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). Jurnal STIE Semarang Vol.9, No. 1 Edisi Februari 2017. ISSN : 2085-5656.

Catur Kushartono, Ronny et all. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016. Jurnal Buana Ilmu Vol.2, No. 1. E-ISSN :2580-5517.

Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi. Vol:1, No. 2. E-ISSN: 2502-5678. Tahun 2015.

Denziana, Angrita et all. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7, No. 2, September 2016. ISSN : 2087-2054.

- Larasati, Titis. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal SIMKI-Economic* Vol. 02, No. 02 Tahun 2018. ISSN : 2599-0748.
- Maulana Wildan, Muhammad et all. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. Vol: 4, No. 1 (2019).
- Nurhasanah, Silva et all. (2019). Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset* Vol:2, No. 2. E-ISSN : 2685-9629. September 2019.
- Nurrahmatia Effendi, Vina. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) Universitas Islam Lampung* Vol. 4, No. 3 (2019). ISSN : 2502-3764.
- Pemi Pebriani, Siti et all. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. Vol: 4, No. 2 (2019).
- Rizki Andriani, Putri et all. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* Vol. 2, No. 1, (2019) E-ISSN : 2600-777X.
- Rizkiani et all. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. Vol: 3, No. 4 (2018).
- Rizky Ramadhanty, Novia et all. (2020). Pengaruh Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Total Asset dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 7, No. 6, Juni 2020. E-ISSN : 2502-1508.

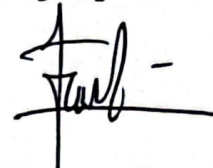
- Sihombing, Nanda et all. (2016). Analisis Pengaruh Liukiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Lion Metal Works, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 2 (2016). ISSN : 2502-4574.
- Solehudin, Andi et all. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. Vol: 6, No. 2 (2021)
- Utami, Wianida Sadiyah et all. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. Vol: 6, No. 2 (2021).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrezi Rahmat Irgianto
Alamat : Jl. Durian Raya Blok F4 No.19 RT/RW
002/011,
Kel. Sukamaju Baru, Kec. Tapos, Kota Depok
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 29 Juli 1999
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Sukamaju Baru 02
• SMP : SMPN 12 Depok
• SMK : SMAN 7 Depok
• Perguruan Tinggi ; Universitas Pakuan

Bojor, Juli 2022



(Fahrezi Rahmat I.)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hitungan *Price To Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM	BOOK VALUE	PBV
1	2016	ASII	Rp 8.275	3455,8725	2,3945
2	2017	ASII	Rp 8.300	3861,5435	2,1494
3	2018	ASII	Rp 8.225	4307,0083	1,9097
4	2019	ASII	Rp 6.925	4613,3055	1,5011
5	2020	ASII	Rp 6.025	4827,9853	1,2479
6	2016	AUTO	Rp 2.050	2186,1290	0,9377
7	2017	AUTO	Rp 2.060	2232,2971	0,9228
8	2018	AUTO	Rp 1.470	2336,9832	0,6290
9	2019	AUTO	Rp 1.240	2417,2571	0,5130
10	2020	AUTO	Rp 1.115	2338,4679	0,4768
11	2016	BOLT	Rp 805	347,4453	2,3169
12	2017	BOLT	Rp 985	307,4887	3,2034
13	2018	BOLT	Rp 970	314,8951	3,0804
14	2019	BOLT	Rp 840	324,7052	2,5870
15	2020	BOLT	Rp 790	298,6812	2,6450
16	2016	BRAM	Rp 6.675	5874,7738	1,1362
17	2017	BRAM	Rp 7.375	6502,4331	1,1342
18	2018	BRAM	Rp 6.100	7055,9877	0,8645
19	2019	BRAM	Rp 10.800	6782,4015	1,5924
20	2020	BRAM	Rp 5.200	6503,3312	0,7996
21	2016	GJTL	Rp 1.070	1678,1959	0,6376
22	2017	GJTL	Rp 680	1632,6521	0,4165
23	2018	GJTL	Rp 650	1686,1312	0,3855
24	2019	GJTL	Rp 585	1789,3799	0,3269
25	2020	GJTL	Rp 655	1967,1565	0,3330
26	2016	INDS	Rp 810	3151,3368	0,2570
27	2017	INDS	Rp 1.260	3268,2969	0,3855
28	2018	INDS	Rp 2.220	3343,5928	0,6640
29	2019	INDS	Rp 2.300	3919,6774	0,5868
30	2020	INDS	Rp 2.000	3906,6536	0,5119
31	2016	PRAS	Rp 170	988,5291	0,1720
32	2017	PRAS	Rp 220	964,8550	0,2280
33	2018	PRAS	Rp 177	981,5785	0,1803
34	2019	PRAS	Rp 136	921,0912	0,1477
35	2020	PRAS	Rp 122	741,5393	0,1645

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	JUMLAH EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	BOOK VALUE
1	2016	ASII	Rp 139.906.000.000.000	Rp 40.483.553.140	3455,8725
2	2017	ASII	Rp 156.329.000.000.000	Rp 40.483.553.140	3861,5435
3	2018	ASII	Rp 174.363.000.000.000	Rp 40.483.553.140	4307,0083
4	2019	ASII	Rp 186.763.000.000.000	Rp 40.483.553.140	4613,3055
5	2020	ASII	Rp 195.454.000.000.000	Rp 40.483.553.140	4827,9853
6	2016	AUTO	Rp 10.536.558.000.000	Rp 4.819.733.000	2186,1290
7	2017	AUTO	Rp 10.759.076.000.000	Rp 4.819.733.000	2232,2971
8	2018	AUTO	Rp 11.263.635.000.000	Rp 4.819.733.000	2336,9832
9	2019	AUTO	Rp 11.650.534.000.000	Rp 4.819.733.000	2417,2571
10	2020	AUTO	Rp 11.270.791.000.000	Rp 4.819.733.000	2338,4679
11	2016	BOLT	Rp 814.324.980.352	Rp 2.343.750.000	347,4453
12	2017	BOLT	Rp 720.676.693.568	Rp 2.343.750.000	307,4887
13	2018	BOLT	Rp 738.035.474.182	Rp 2.343.750.000	314,8951
14	2019	BOLT	Rp 761.027.824.707	Rp 2.343.750.000	324,7052
15	2020	BOLT	Rp 700.034.091.362	Rp 2.343.750.000	298,6812
16	2016	BRAM	Rp 2.643.648.225.850	Rp 450.000.000	5874,7738
17	2017	BRAM	Rp 2.926.094.891.920	Rp 450.000.000	6502,4331
18	2018	BRAM	Rp 3.175.194.444.192	Rp 450.000.000	7055,9877
19	2019	BRAM	Rp 3.052.080.685.265	Rp 450.000.000	6782,4015
20	2020	BRAM	Rp 2.926.499.059.560	Rp 450.000.000	6503,3312
21	2016	GJTL	Rp 5.848.177.000.000	Rp 3.484.800.000	1678,1959
22	2017	GJTL	Rp 5.689.466.000.000	Rp 3.484.800.000	1632,6521
23	2018	GJTL	Rp 5.875.830.000.000	Rp 3.484.800.000	1686,1312
24	2019	GJTL	Rp 6.235.631.000.000	Rp 3.484.800.000	1789,3799
25	2020	GJTL	Rp 6.855.147.000.000	Rp 3.484.800.000	1967,1565
26	2016	INDS	Rp 2.068.063.877.631	Rp 656.249.710	3151,3368
27	2017	INDS	Rp 2.144.818.918.530	Rp 656.249.710	3268,2969
28	2018	INDS	Rp 2.194.231.835.853	Rp 656.249.710	3343,5928
29	2019	INDS	Rp 2.572.287.128.060	Rp 656.249.710	3919,6774
30	2020	INDS	Rp 2.563.740.312.761	Rp 656.249.710	3906,6536
31	2016	PRAS	Rp 693.001.882.560	Rp 701.043.478	988,5291
32	2017	PRAS	Rp 676.405.303.408	Rp 701.043.478	964,8550
33	2018	PRAS	Rp 688.129.187.985	Rp 701.043.478	981,5785
34	2019	PRAS	Rp 645.724.973.345	Rp 701.043.478	921,0912
35	2020	PRAS	Rp 519.851.307.184	Rp 701.043.478	741,5393

**Lampiran 2 Hitungan *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2016-2020**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	LABA BERSIH	JUMLAH EKUITAS	ROE
1	2016	ASII	Rp 18.302.000.000.000	Rp 139.906.000.000.000	13,0816%
2	2017	ASII	Rp 23.165.000.000.000	Rp 156.329.000.000.000	14,8181%
3	2018	ASII	Rp 27.372.000.000.000	Rp 174.363.000.000.000	15,6983%
4	2019	ASII	Rp 26.621.000.000.000	Rp 186.763.000.000.000	14,2539%
5	2020	ASII	Rp 18.571.000.000.000	Rp 195.454.000.000.000	9,5015%
6	2016	AUTO	Rp 483.421.000.000	Rp 10.536.558.000.000	4,5880%
7	2017	AUTO	Rp 547.781.000.000	Rp 10.759.076.000.000	5,0913%
8	2018	AUTO	Rp 680.801.000.000	Rp 11.263.635.000.000	6,0442%
9	2019	AUTO	Rp 816.971.000.000	Rp 11.650.534.000.000	7,0123%
10	2020	AUTO	-Rp 37.864.000.000	Rp 11.270.791.000.000	-0,3359%
11	2016	BOLT	Rp 108.483.415.987	Rp 814.324.980.352	13,3219%
12	2017	BOLT	Rp 93.225.253.756	Rp 720.676.693.568	12,9358%
13	2018	BOLT	Rp 75.738.099.614	Rp 738.035.474.182	10,2621%
14	2019	BOLT	Rp 51.492.605.525	Rp 761.027.824.707	6,7662%
15	2020	BOLT	-Rp 57.388.292.245	Rp 700.034.091.362	-8,1979%
16	2016	BRAM	Rp 298.123.111.758	Rp 2.643.648.225.850	11,2770%
17	2017	BRAM	Rp 331.175.655.960	Rp 2.926.094.891.920	11,3180%
18	2018	BRAM	Rp 279.203.913.450	Rp 3.175.194.444.192	8,7933%
19	2019	BRAM	Rp 201.700.518.230	Rp 3.052.080.685.265	6,6086%
20	2020	BRAM	-Rp 56.775.323.978	Rp 2.926.499.059.560	-1,9400%
21	2016	GJTL	Rp 626.561.000.000	Rp 5.848.177.000.000	10,7138%
22	2017	GJTL	Rp 45.028.000.000	Rp 5.689.466.000.000	0,7914%
23	2018	GJTL	-Rp 74.557.000.000	Rp 5.875.830.000.000	-1,2689%
24	2019	GJTL	Rp 269.107.000.000	Rp 6.235.631.000.000	4,3156%
25	2020	GJTL	Rp 318.914.000.000	Rp 6.855.147.000.000	4,6522%
26	2016	INDS	Rp 49.556.367.334	Rp 2.068.063.877.631	2,3963%
27	2017	INDS	Rp 113.639.539.901	Rp 2.144.818.918.530	5,2983%
28	2018	INDS	Rp 110.686.883.366	Rp 2.194.231.835.853	5,0444%
29	2019	INDS	Rp 101.465.560.351	Rp 2.572.287.128.060	3,9446%
30	2020	INDS	Rp 58.751.009.229	Rp 2.563.740.312.761	2,2916%
31	2016	PRAS	-Rp 2.690.964.318	Rp 693.001.882.560	-0,3883%
32	2017	PRAS	Rp 4.006.380.783	Rp 676.405.303.408	0,5923%
33	2018	PRAS	Rp 8.159.520.050	Rp 688.129.187.985	1,1858%
34	2019	PRAS	-Rp 43.624.116.829	Rp 645.724.973.345	-6,7558%
35	2020	PRAS	-Rp 4.948.479.351	Rp 519.851.307.184	-0,9519%

**Lampiran 3 Hitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2016-2020**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	LABA KOTOR	PENJUALAN	GPM
1	2016	ASII	Rp 36.432.000.000.000	Rp 181.084.000.000.000	20,1188%
2	2017	ASII	Rp 42.368.000.000.000	Rp 206.057.000.000.000	20,5613%
3	2018	ASII	Rp 50.769.000.000.000	Rp 239.205.000.000.000	21,2241%
4	2019	ASII	Rp 50.239.000.000.000	Rp 237.166.000.000.000	21,1831%
5	2020	ASII	Rp 38.558.000.000.000	Rp 175.046.000.000.000	22,0274%
6	2016	AUTO	Rp 1.852.816.000.000	Rp 12.806.867.000.000	14,4674%
7	2017	AUTO	Rp 1.756.079.000.000	Rp 13.549.857.000.000	12,9601%
8	2018	AUTO	Rp 1.872.849.000.000	Rp 15.356.381.000.000	12,1959%
9	2019	AUTO	Rp 2.188.244.000.000	Rp 15.444.775.000.000	14,1682%
10	2020	AUTO	Rp 1.580.106.000.000	Rp 11.869.221.000.000	13,3126%
11	2016	BOLT	Rp 232.155.255.483	Rp 888.942.483.043	26,1159%
12	2017	BOLT	Rp 264.639.691.137	Rp 1.047.701.082.078	25,2591%
13	2018	BOLT	Rp 239.913.192.481	Rp 1.187.195.058.022	20,2084%
14	2019	BOLT	Rp 210.719.988.907	Rp 1.206.818.443.326	17,4608%
15	2020	BOLT	Rp 91.971.062.756	Rp 788.873.091.221	11,6585%
16	2016	BRAM	Rp 603.641.780.519	Rp 2.945.176.782.871	20,4959%
17	2017	BRAM	Rp 630.226.180.320	Rp 3.259.231.564.360	19,3366%
18	2018	BRAM	Rp 592.318.860.858	Rp 3.810.319.706.340	15,5451%
19	2019	BRAM	Rp 430.672.784.819	Rp 3.397.283.389.445	12,6770%
20	2020	BRAM	Rp 166.988.348.039	Rp 2.364.701.730.297	7,0617%
21	2016	GJTL	Rp 3.195.293.000.000	Rp 13.633.556.000.000	23,4370%
22	2017	GJTL	Rp 2.464.119.000.000	Rp 14.146.918.000.000	17,4181%
23	2018	GJTL	Rp 2.453.836.000.000	Rp 15.349.939.000.000	15,9860%
24	2019	GJTL	Rp 2.796.942.000.000	Rp 15.939.421.000.000	17,5473%
25	2020	GJTL	Rp 2.673.993.000.000	Rp 13.434.592.000.000	19,9038%
26	2016	INDS	Rp 253.952.633.971	Rp 1.637.036.790.119	15,5129%
27	2017	INDS	Rp 381.516.071.579	Rp 1.967.982.902.772	19,3861%
28	2018	INDS	Rp 362.865.060.328	Rp 2.400.062.227.790	15,1190%
29	2019	INDS	Rp 310.142.932.694	Rp 2.091.491.715.532	14,8288%
30	2020	INDS	Rp 261.315.385.722	Rp 1.626.190.564.290	16,0692%
31	2016	PRAS	Rp 73.264.712.908	Rp 366.709.612.329	19,9789%
32	2017	PRAS	Rp 75.074.813.864	Rp 348.471.154.143	21,5441%
33	2018	PRAS	Rp 104.054.333.746	Rp 574.869.742.811	18,1005%
34	2019	PRAS	Rp 43.735.239.612	Rp 340.551.346.399	12,8425%
35	2020	PRAS	Rp 59.658.510.558	Rp 300.527.048.812	19,8513%

**Lampiran 4 Hitungan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2016-2020**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	ASET LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QR
1	2016	ASII	Rp110.403.000.000.000	Rp 17.771.000.000.000	Rp 89.079.000.000.000	103,9886%
2	2017	ASII	Rp121.293.000.000.000	Rp 19.504.000.000.000	Rp 98.722.000.000.000	103,1067%
3	2018	ASII	Rp131.180.000.000.000	Rp 26.505.000.000.000	Rp 116.467.000.000.000	89,8752%
4	2019	ASII	Rp129.058.000.000.000	Rp 24.287.000.000.000	Rp 99.962.000.000.000	104,8108%
5	2020	ASII	Rp132.308.000.000.000	Rp 17.929.000.000.000	Rp 85.736.000.000.000	133,4084%
6	2016	AUTO	Rp 4.903.902.000.000	Rp 1.823.884.000.000	Rp 3.258.146.000.000	94,5328%
7	2017	AUTO	Rp 5.228.541.000.000	Rp 2.168.781.000.000	Rp 3.041.502.000.000	100,6003%
8	2018	AUTO	Rp 6.013.683.000.000	Rp 2.472.029.000.000	Rp 4.066.699.000.000	87,0892%
9	2019	AUTO	Rp 5.544.549.000.000	Rp 2.109.754.000.000	Rp 3.438.999.000.000	99,8778%
10	2020	AUTO	Rp 5.153.633.000.000	Rp 1.557.446.000.000	Rp 2.775.650.000.000	129,5620%
11	2016	BOLT	Rp 495.059.194.797	Rp 257.876.714.813	Rp 110.875.174.192	213,9185%
12	2017	BOLT	Rp 540.253.003.059	Rp 307.146.034.639	Rp 172.769.473.994	134,9237%
13	2018	BOLT	Rp 633.450.427.483	Rp 401.013.894.606	Rp 352.222.592.938	65,9914%
14	2019	BOLT	Rp 588.364.013.036	Rp 377.983.071.715	Rp 293.371.404.511	71,7115%
15	2020	BOLT	Rp 468.643.906.952	Rp 312.720.158.801	Rp 291.939.087.063	53,4097%
16	2016	BRAM	Rp 1.505.594.199.759	Rp 804.758.412.233	Rp 796.255.073.152	88,0165%
17	2017	BRAM	Rp 1.570.994.234.520	Rp 826.279.933.880	Rp 657.632.718.800	113,2417%
18	2018	BRAM	Rp 1.562.152.109.634	Rp 777.251.214.585	Rp 726.996.657.105	107,9649%
19	2019	BRAM	Rp 1.339.811.276.948	Rp 625.615.190.654	Rp 462.394.790.640	154,4559%
20	2020	BRAM	Rp 1.309.115.509.335	Rp 607.568.863.059	Rp 511.014.742.279	137,2850%
21	2016	GJTL	Rp 7.517.152.000.000	Rp 2.280.868.000.000	Rp 4.343.805.000.000	120,5460%
22	2017	GJTL	Rp 7.168.378.000.000	Rp 2.526.513.000.000	Rp 4.397.957.000.000	105,5459%
23	2018	GJTL	Rp 8.673.407.000.000	Rp 3.274.200.000.000	Rp 5.797.360.000.000	93,1322%
24	2019	GJTL	Rp 8.097.861.000.000	Rp 2.516.569.000.000	Rp 5.420.942.000.000	102,9580%
25	2020	GJTL	Rp 7.624.956.000.000	Rp 1.879.898.000.000	Rp 4.749.681.000.000	120,9567%
26	2016	INDS	Rp 981.694.103.645	Rp 424.025.407.793	Rp 323.699.362.103	172,2798%
27	2017	INDS	Rp 1.044.177.985.635	Rp 358.303.759.533	Rp 203.724.817.070	336,6670%
28	2018	INDS	Rp 1.134.664.034.610	Rp 359.018.244.966	Rp 217.729.909.744	356,2422%
29	2019	INDS	Rp 959.368.453.499	Rp 411.073.767.694	Rp 164.608.081.444	333,0910%
30	2020	INDS	Rp 1.001.966.532.378	Rp 336.108.293.216	Rp 162.477.563.520	409,8155%
31	2016	PRAS	Rp 687.016.688.458	Rp 208.914.417.489	Rp 682.161.682.936	70,0864%
32	2017	PRAS	Rp 622.230.971.388	Rp 227.427.522.708	Rp 650.095.154.148	60,7301%
33	2018	PRAS	Rp 639.455.076.771	Rp 222.002.585.822	Rp 776.997.095.215	53,7264%
34	2019	PRAS	Rp 545.073.353.346	Rp 241.799.446.603	Rp 906.030.161.468	33,4728%
35	2020	PRAS	Rp 478.672.990.906	Rp 260.635.248.333	Rp 201.156.971.704	108,3918%

**Lampiran 5 Hitungan Debt to Asset Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2016-2020**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	JUMLAH HUTANG	TOTAL ASET	DAR
1	2016	ASII	Rp121.949.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	46,5712%
2	2017	ASII	Rp139.317.000.000.000	Rp 295.646.000.000.000	47,1229%
3	2018	ASII	Rp170.348.000.000.000	Rp 344.711.000.000.000	49,4176%
4	2019	ASII	Rp165.195.000.000.000	Rp 351.958.000.000.000	46,9360%
5	2020	ASII	Rp142.749.000.000.000	Rp 338.203.000.000.000	42,2081%
6	2016	AUTO	Rp 4.075.716.000.000	Rp 14.612.274.000.000	27,8924%
7	2017	AUTO	Rp 4.003.233.000.000	Rp 14.762.309.000.000	27,1179%
8	2018	AUTO	Rp 4.626.013.000.000	Rp 15.889.648.000.000	29,1134%
9	2019	AUTO	Rp 4.365.175.000.000	Rp 16.015.709.000.000	27,2556%
10	2020	AUTO	Rp 3.909.303.000.000	Rp 15.180.094.000.000	25,7528%
11	2016	BOLT	Rp 123.816.707.010	Rp 938.141.687.362	13,1981%
12	2017	BOLT	Rp 468.122.101.794	Rp 1.188.798.795.362	39,3777%
13	2018	BOLT	Rp 574.341.524.938	Rp 1.312.376.999.120	43,7635%
14	2019	BOLT	Rp 504.884.505.918	Rp 1.265.912.330.625	39,8831%
15	2020	BOLT	Rp 419.042.779.063	Rp 1.119.076.870.425	37,4454%
16	2016	BRAM	Rp 1.314.384.531.805	Rp 3.958.032.757.655	33,2080%
17	2017	BRAM	Rp 1.178.344.386.560	Rp 4.104.439.278.480	28,7090%
18	2018	BRAM	Rp 1.095.633.415.170	Rp 4.270.827.859.362	25,6539%
19	2019	BRAM	Rp 813.613.713.218	Rp 3.865.694.398.482	21,0470%
20	2020	BRAM	Rp 774.962.077.777	Rp 3.701.461.137.336	20,9367%
21	2016	GJTL	Rp 12.849.602.000.000	Rp 18.697.779.000.000	68,7226%
22	2017	GJTL	Rp 12.501.710.000.000	Rp 18.191.176.000.000	68,7240%
23	2018	GJTL	Rp 13.835.648.000.000	Rp 19.711.478.000.000	70,1908%
24	2019	GJTL	Rp 12.620.444.000.000	Rp 18.856.075.000.000	66,9304%
25	2020	GJTL	Rp 10.926.513.000.000	Rp 17.781.660.000.000	61,4482%
26	2016	INDS	Rp 409.208.624.907	Rp 2.477.272.502.538	16,5185%
27	2017	INDS	Rp 289.798.419.319	Rp 2.434.617.337.849	11,9032%
28	2018	INDS	Rp 288.105.732.114	Rp 2.482.337.567.967	11,6062%
29	2019	INDS	Rp 262.135.613.148	Rp 2.834.422.741.208	9,2483%
30	2020	INDS	Rp 262.519.771.935	Rp 2.826.260.084.696	9,2886%
31	2016	PRAS	Rp 903.464.665.102	Rp 1.596.466.547.662	56,5915%
32	2017	PRAS	Rp 865.838.417.894	Rp 1.542.243.721.302	56,1415%
33	2018	PRAS	Rp 947.413.833.530	Rp 1.635.543.021.515	57,9266%
34	2019	PRAS	Rp 1.011.402.296.453	Rp 1.657.127.269.798	61,0335%
35	2020	PRAS	Rp 1.149.071.273.337	Rp 1.668.922.580.521	68,8511%

**Lampiran 6 Hitungan *Total Asset Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif
dan Komponen Tahun 2016-2020**

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	2016	ASII	Rp181.084.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	0,6915
2	2017	ASII	Rp206.057.000.000.000	Rp 295.646.000.000.000	0,6970
3	2018	ASII	Rp239.205.000.000.000	Rp 344.711.000.000.000	0,6939
4	2019	ASII	Rp237.166.000.000.000	Rp 351.958.000.000.000	0,6738
5	2020	ASII	Rp175.046.000.000.000	Rp 338.203.000.000.000	0,5176
6	2016	AUTO	Rp 12.806.867.000.000	Rp 14.612.274.000.000	0,8764
7	2017	AUTO	Rp 13.549.857.000.000	Rp 14.762.309.000.000	0,9179
8	2018	AUTO	Rp 15.356.381.000.000	Rp 15.889.648.000.000	0,9664
9	2019	AUTO	Rp 15.444.775.000.000	Rp 16.015.709.000.000	0,9644
10	2020	AUTO	Rp 11.869.221.000.000	Rp 15.180.094.000.000	0,7819
11	2016	BOLT	Rp 888.942.483.043	Rp 938.141.687.362	0,9476
12	2017	BOLT	Rp 1.047.701.082.078	Rp 1.188.798.795.362	0,8813
13	2018	BOLT	Rp 1.187.195.058.022	Rp 1.312.376.999.120	0,9046
14	2019	BOLT	Rp 1.206.818.443.326	Rp 1.265.912.330.625	0,9533
15	2020	BOLT	Rp 788.873.091.221	Rp 1.119.076.870.425	0,7049
16	2016	BRAM	Rp 2.945.176.782.871	Rp 3.958.032.757.655	0,7441
17	2017	BRAM	Rp 3.259.231.564.360	Rp 4.104.439.278.480	0,7941
18	2018	BRAM	Rp 3.810.319.706.340	Rp 4.270.827.859.362	0,8922
19	2019	BRAM	Rp 3.397.283.389.445	Rp 3.865.694.398.482	0,8788
20	2020	BRAM	Rp 2.364.701.730.297	Rp 3.701.461.137.336	0,6389
21	2016	GJTL	Rp 13.633.556.000.000	Rp 18.697.779.000.000	0,7292
22	2017	GJTL	Rp 14.146.918.000.000	Rp 18.191.176.000.000	0,7777
23	2018	GJTL	Rp 15.349.939.000.000	Rp 19.711.478.000.000	0,7787
24	2019	GJTL	Rp 15.939.421.000.000	Rp 18.856.075.000.000	0,8453
25	2020	GJTL	Rp 13.434.592.000.000	Rp 17.781.660.000.000	0,7555
26	2016	INDS	Rp 1.637.036.790.119	Rp 2.477.272.502.538	0,6608
27	2017	INDS	Rp 1.967.982.902.772	Rp 2.434.617.337.849	0,8083
28	2018	INDS	Rp 2.400.062.227.790	Rp 2.482.337.567.967	0,9669
29	2019	INDS	Rp 2.091.491.715.532	Rp 2.834.422.741.208	0,7379
30	2020	INDS	Rp 1.626.190.564.290	Rp 2.826.260.084.696	0,5754
31	2016	PRAS	Rp 366.709.612.329	Rp 1.596.466.547.662	0,2297
32	2017	PRAS	Rp 348.471.154.143	Rp 1.542.243.721.302	0,2260
33	2018	PRAS	Rp 574.869.742.811	Rp 1.635.543.021.515	0,3515
34	2019	PRAS	Rp 340.551.346.399	Rp 1.657.127.269.798	0,2055
35	2020	PRAS	Rp 300.527.048.812	Rp 1.668.922.580.521	0,1801